

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN - Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

NANA AFSARI SIPAYUNG

371943006



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017 -2021

Penulis : NANA AFSARI SIPAYUNG

NIM : 371943006

Bandung, 31 Januari 2023

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S. E., M. Ak.)

(Dani Sopian, S. E., M. Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S. E., M. Ak., Ak., CA.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2017-2021 PERIOD

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, 08 Februari 2023 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S. E., M. Ak.	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan Aries Setiawan, M.M.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S. E., M. Ak., Ak., CA.	Penguji 2	

Bandung, 08 Februari 2023 Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S. E., M. Ak.)

NIDN: 0410068702

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Afsari Sipayung

NIM : 371943006

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021”**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apa bila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 31 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,

Nana Afsari Sipayung

371943006

MOTTO

Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”

Alkitab, Ibrani 13:6

“Ketika menemukan banyak orang yang bekerja keras dengan menggunakan ide-ide lama, mereka menginginkan cara yang biasa mereka lakukan dan mereka menolak perubahan. Ide-ide lama adalah menjadi prioritas utama. Mereka tidak menyadari bahwa ide atau jalan untuk melakukan sesuatu adalah sebuah aset hari kemarin, sedang hari kemarin sudah tidak ada lagi.”

(Nana Afsari Sipayung)

“terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.”

(Nana Afsari Sipayung)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 220 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba

Kata kunci: profitabilitas, kepemilikan manajerial, manajemen laba.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of profitability and managerial ownership on earnings management in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2021.

The population in this study were 220 companies. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 33 companies was obtained. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that simultaneously profitability and managerial ownership had a positive and significant effect on earnings management. And the partial test results show that profitability has a negative and not significant effect on earnings management, managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management

Keywords: profitability, managerial ownership, earnings management.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, saya panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**. Skripsi ini disusun untuk mencapai tugas akhir dan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu dan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat, motivasi, arahan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung.

4. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si. selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Kedua orang tua tercinta Ibu Narlina Saragih dan Bapak Jakasmen Sipayung terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan dukungan tanpa henti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Suami tercinta Zefry Hotman Sitanggung yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Anak-anak tercinta Markus Zefan Sitanggung dan Gabriel Zackquin Sitanggung yang selalu memberikan semangat, pengertian, canda tawa serta kesabaran kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Mertua tercinta H. Sitanggung dan R. Situmorang untuk selalu memberikan nasehat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Adik tercinta Meliana, Suriaman, Indra dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Pimpinan unit kerja dr. Pintoko Tedjokusumo, Sp.JP(K) yang selalu memberikan semangat, saran, nasehat dan pengaturan jadwal kerja yang sesuai dalam proses penyusunan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat tercinta Venny, Darma, Jannies dan Junamell yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Rekan-rekan kerja di Rumah Sakit Advent Bandung yang selalu memberikan dukungan, saran dan nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman satu pembimbing Dina Amellia Rohiati, Diana Anisa Yuliani dan Sahrul Maulana Yusup yang selalu saling membantu, berbagi semangat dan bertukar informasi selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman program studi akuntansi angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan dari semester awal sampai dengan akhir penyusunan skripsi ini.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin walaupun mendapat banyak tantangan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan itu bisa terlewati. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dalam pembuatan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk meningkatkan kualitas di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak serta semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa.

Bandung, 31 Januari 2023

Nana Afsari Sipayung

371943006

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DANPENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	9
2.1.2 Manajemen Laba.....	12
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba	12
2.1.2.2 Pandangan Manajemen Laba	13
2.1.2.3 Bentuk-Bentuk Manajemen Laba	16
2.1.2.4 Motivasi Manajemen Laba.....	17
2.1.2.5 Pengukuran Manajemen Laba.....	19
2.1.3 Profitabilitas	21
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas	21
2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	22
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	26
2.1.3.4 Standar Ukur Profitabilitas.....	27
2.1.3.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	28
2.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	29
2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	29
2.1.4.2 Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial	31
2.1.4.3 Standar Ukur Kepemilikan Manajerial	32
2.2 Penelitian Sebelumnya	33

2.3 Kerangka Teoritis.....	42
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	42
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.....	43
2.4 Model Analisis dan Pengembangan Hipotesis	44
2.4.1 Model Analisis.....	44
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	46
3.1 Objek Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Metode Penelitian.....	47
3.3.1 Unit Analisis.....	47
3.3.2 Populasi dan Sampel	48
3.3.2.1 Populasi	48
3.3.2.2 Sampel.....	48
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	54
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	56
3.3.5 Jenis dan Sumber Data	57
3.3.6 Operasionalisasi Variabel.....	57

3.3.6.1 Operasionalisasi Variabel Independen	57
3.3.6.2 Operasionalisasi Variabel Dependen.....	59
3.3.7 Teknik Analisis Data.....	61
3.3.7.1 Statistik Deskriptif	61
3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
3.3.8 Analisis Korelasi	65
3.3.9 Pengujian Hipotesis.....	67
3.3.9.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	68
3.3.9.2 Uji Statistik F (Simultan)	69
3.3.9.3 Uji Statistik t (Parsial).....	70
3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Populasi dan Sampel	72
4.2 Analisis Deskriptif	74
4.2.1 Profitabilitas	74
4.2.2 Kepemilikan Manajerial.....	77
4.2.3 Manajemen Laba.....	80
4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	83

4.3 Uji Asumsi Klasik	84
4.3.1 Uji Normalitas	85
4.3.2 Uji Multikolinieritas	86
4.3.3 Uji Autokorelasi	87
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	88
4.4 Pengujian Hipotesis.....	89
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	89
4.4.2 Uji Statistik F (Simultan)	91
4.4.3 Uji Statistik T (Parsial).....	91
4.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi	93
4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	94
4.5.1 Pembahasan.....	94
4.5.2 Implikasi.....	96
4.5.2.1 Implikasi Teoritis	96
4.5.2.1 Implikasi Praktis.....	97
4.5.3 Keterbatasan	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	99

5.2.1 Saran Teoritis	99
5.2.2 Saran Praktis.....	100
DAFTAR PUSTAKA	xix
LAMPIRAN.....	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3. 1. Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	48
Tabel 3. 2. Seleksi Sampel yang digunakan	56
Tabel 3. 3. Operasional Variabel	61
Tabel 3. 4. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	67
Tabel 4. 1. Kriteria Penentuan Sampel	72
Tabel 4. 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	73
Tabel 4. 3. Perhitungan Profitabilitas	74
Tabel 4. 4. Perhitungan Kepemilikan Manajerial	78
Tabel 4. 5. Perhitungan Manajemen Laba	81
Tabel 4. 6. Hasil Analisis Deskriptif.....	83
Tabel 4. 7. Uji Multikolonieritas	86
Tabel 4. 8. Uji Autokorelasi	87
Tabel 4. 9. Durbin-Watson Test Bound.....	87
Tabel 4. 10. Analisis Regresi Linier Berganda.....	89
Tabel 4. 11. Uji Statistik F (Simultan)	91
Tabel 4. 12. Uji Statistik t (Parsial).....	92
Tabel 4. 13. Uji Koefisien Determinasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Model Analisis	44
Gambar 4. 1. Uji Normalitas (Histogram).....	85
Gambar 4. 2. Hasil Uji Heterokidastisitas (Histogram)	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada jaman sekarang ini, keterbukaan suatu perusahaan manufaktur di pasar modal dihadapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Keterbukaan dapat diartikan dengan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan pengungkapan secara penuh. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan dimana informasi keuangan dijadikan sebagai pedoman oleh pihak-pihak yang terkait sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena menjadi sarana dalam mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh perusahaan (Suwardjono, 2018).

Laporan keuangan menjadi media komunikasi utama antar manajer perusahaan dengan pemegang saham. Manajer menggunakan laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dijalaninya selama menjalankan perusahaan. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat, menilai, meminta pertanggungjawaban dari manajer atas apa yang telah dijalani manajer tersebut (Murhaban, 2021).

Perusahaan yang besar akan memilih pemegang saham untuk mengelolah perusahaan. Dalam teori keagenan, membahas tentang kesepakatan yang terjadi

antara manajer dengan pemilik modal dengan tujuan untuk mengolah suatu perusahaan. Manajer yang mengelolah perusahaan akan memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan operasional perusahaan. Apabila dalam melaksanakan tugasnya tersebut, manajer melakukan kesalahan maka jabatan dan segala fasilitasnya akan ditaruhkan. Agar manajer dalam mengelolah perusahaan dapat sesuai dengan keinginan pemilik dan perusahaan, maka mereka akan cenderung melakukan manajemen laba, untuk melindungi dirinya tanpa merugikan pihak lainnya (Defrizal dan Mulyawan, 2015).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan. Adanya hubungan keagenan antara pihak manajemen (agen) dengan investor (prinsipal) sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen yang terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Parveen, 2016).

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya. Tindakan

ini dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba. Dan manajemen laba sebagai “*Some Ability to Increase or Decrease Reported Net Income At Will*”, ini berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba, sesuai dengan keinginan manajer tersebut (Wiyadi, 2017).

Sementara itu Agustia *et al.*, (2013) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Perilaku manipulasi oleh manajer dengan melakukan manajemen laba berawal dari konflik keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal tersebut mengakibatkan manajer melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan dimana akan menguntungkan bagi pihak manajer dan informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan adalah informasi yang telah direayasa.

Ada alasan mengapa manejer melakuakan manajemen laba, yaitu harga saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi.

Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya yang selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba, hal ini yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satunya upaya melakukan mengurangi resiko. Terjadinya manajemen laba juga bisa disebabkan karena adanya informasi yang lebih dimiliki pihak manajemen dibandingkan pihak eksternal maupun pemilik perusahaan sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak seimbang. Manajemen dapat melakukan kebijakan-kebijakan dengan leluasa untuk memaksimalkan keuntungan tanpa dapat diketahui secara langsung oleh pihak eksternal (Royan, 2019).

Menurut Utami dan Meiranto (2017) menyatakan bahwa ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas dalam laporan keuangan dapat memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba pada satu periode sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba. Tingginya angka profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba sebab jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan

manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik (Gunawan, 2015).

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sama seperti pernyataan Pandia (2012:64) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. Upaya yang bisa dilakukan perusahaan untuk meminimalkan masalah keagenan ialah melalui peningkatan kepemilikan manajerial (Ruan, 2013). Kepemilikan manajerial adalah gambaran mengenai proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen, perusahaan akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen memiliki motivasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rizqia dan Sumiati, 2015).

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan (Jao dan Pagalung, 2013). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar. Sehingga kepentingan pemilik (pemegang saham) akan disejajarkan dengan kepentingan manajer. Besarnya jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Karena keputusan

tersebut nantinya akan mempengaruhi posisinya sebagai manajer perusahaan juga sebagai pemegang saham.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan hasil penelitian inkonsistensi atau dalam kata lain sejalan ataupun bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian Irfan, *et al.* (2019), Febria (2020) dan Fitriyani (2021) secara parsial didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Thaib, *et al.* (2017), Suryani (2018), Farizki *et al.* (2021) secara parsial didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian pada penelitian Roskha, *et al.* (2017) dan Muhthadin, *et al.* (2022), secara parsial didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Astari, *et al.* (2017), Arthawan *et al.* (2018) dan Suputra *et al.* (2019) secara parsial didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Uraian diatas menunjukkan telah banyak penelitian yang meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait profitabilitas dan kepemilikan manajerial dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap mahaemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh pada manajemen laba seperti contohnya profitabilitas dan kepemilikan manajerial terutama dalam perusahaan sektor manufaktur, dan diharapkan akan digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi dalam mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan perusahaan dalam mengetahui sejauh mana Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh faktor Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa apabila kinerja perusahaan buruk, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi untuk menyembunyikan kinerja buruk, sebaliknya apabila kinerja baik, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansi untuk menunda kinerja baiknya. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri antara agent dengan principal memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik atau memperoleh keuntungan pribadi (Yuliawan dan Wirasendana, 2016).

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent, yang dimaksud principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan agent adalah manajer perusahaan. Pemilik perusahaan mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang dan tanggung jawab pemilik perusahaan dan manajer telah diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama (Winarto dan Mulyadi, 2019).

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa CEO (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi. Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi dalam tiga jenis:

- 1) Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
- 2) Biaya bonding (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal, atau untuk meyakinkan bahwa 2 prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
- 3) Kerugian residual (*residual cost*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

Pengaplikasian teori agensi menjadi unik dalam sektor perbankan karena sektor ini berbeda dengan industri yang lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat, yang mengakibatkan penerapan teori agensi dalam akuntansi perbankan dapat berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan non perbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan, yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui lembaga Negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan untuk mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003), perlakuan manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan tersebut, yaitu dengan:

- 1) Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.
- 2) Kepemilikan saham oleh investor institusi. Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar. Selain itu, investor institusional dianggap *sophisticated* investor yang tidak mudah “dibodohi” oleh tindakan manajer.

3) Melalui monitoring dewan direksi (*board of directors*). Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran dewan direksi dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan direksi mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitoring proses pelaporan keuangan. Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan.

Corporate governance sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan dan menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997)

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Aditama dan Purwaningsih (2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan bagi pihak eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan. Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sering kali proses ini mencakup

mempercantik laporan keuangan (*fashioning accounting reports*), terutama angka yang paling bawah yaitu laba.

Menurut Belkaoui (2011) manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Definisi manajemen laba menurut Damanjaya dan Ardiana (2016) adalah perilaku yang dilakukan manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Berdasarkan pengertian di atas memiliki kesamaan yang menghubungkan pengertian yang satu dengan yang lainnya, kesamaan berupa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial yang dilakukan untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi atau dengan cara menggunakan metode akuntansi yang pada akhirnya hal tersebut dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan.

2.1.2.2 Pandangan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:105) ada perbedaan pandangan antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba, antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen laba sebagai kecurangan
2. Manajemen laba bukan kecurangan

Penjelasan dari pandangan manajemen laba diatas adalah sebagai berikut:

1. Manajemen laba sebagai kecurangan

Beberapa pihak menyatakan aktivitas rekayasa manajerial ini dianggap kecurangan apabila perusahaan melakukan perbuatan-perbuatan sebagai berikut:

- a. Mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi Aktivitas rekayasa ini dilakukan dengan mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi. Aktivitas semacam ini bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang menyatakan bahwa suatu transaksi atau peristiwa dapat diakui dan dicatat sebagai pendapatan apabila perusahaan dapat memastikan bahwa pendapatan itu kemungkinan besar dapat terealisasi dimasa depan.
- b. Mencatat penjualan fiktif Perusahaan memalsukan transaksi penjualan yang sebenarnya belum atau tidak pernah dilakukannya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan dengan mengakui dan mencatat barang konsinyasi atau barang yang baru dikirim kepada pembeli sebagai barang yang telah dijual. Lebih parah lagi adalah dengan mengakui dan mencatat transaksi-transaksi yang sebenarnya tidak pernah ada atau tidak pernah dilakukan sama sekali.
- c. Mengundurkan tanggal bukti pembelian Hal ini dilakukan untuk mengatur tingkat laba sesuai yang diinginkan manajer perusahaan. Apabila pada suatu periode kinerja perusahaan lebih rendah dari kinerja yang

ditargetkan maka perusahaan akan menunda pengakuan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelian itu. Hal ini dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat bagus dari periode ke periode meskipun sebenarnya dalam periode tertentu perusahaan mengeluarkan biaya cukup tinggi.

- d. Mencatat persediaan fiktif Hal ini dilakukan agar nilai aktiva perusahaan menjadi lebih besar daripada nilai sesungguhnya. Upaya ini dilakukan agar perusahaan terlihat mempunyai aktiva lebih besar dibandingkan aktiva sesungguhnya dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja solvabilitas perusahaan bersangkutan.

2. Manajemen laba bukan kecurangan

Sementara pihak lain mempunyai persepsi bahwa manajemen laba bukanlah kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan. Apalagi jika aktivitas ini dilakukan manajer dalam kerangka prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat ini sesuai dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa manajemen laba berada didaerah abu-abu (*grey area*) antara aktivitas yang diijinkan prinsip akuntansi dan kecurangan. Apalagi pada dasarnya manajemen laba sulit diobservasi oleh pemakai laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa manajer harus mengungkapkan secara lengkap semua informasi dalam pelaporan keuangan juga tidak mampu membuat pemakai laporan keuangan mengetahui apakah perusahaan itu melakukan manajemen laba atau tidak

Seharusnya perusahaan mengungkapkan laba yang sesungguhnya diperoleh dari aktivitas-aktivitasnya, namun akuntansi memberi kesempatan perusahaan

untuk secara akuntansi konservatisme dan akuntansi agresivisme dalam mengakui dan mencatat suatu transaksi atau peristiwa yang dilakukan dan dialaminya.

- a. Akuntansi konservatisme adalah proses akuntansi untuk mengakui atau mencatat suatu transaksi atau peristiwa secara berhati-hati sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan.
- b. Akuntansi agresif adalah proses akuntansi untuk mengakui atau mencatat suatu transaksi atau transaksi secara eksploratif.

Secara konseptual kedua model akuntansi dapat membuat informasi laba dalam laporan keuangan menjadi lebih kecil atau lebih besar daripada laba sesungguhnya. Alasan inilah yang menjadi dasar dari pendapat yang menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah tindakan rekayasa yang mengarah pada kecurangan (Sulistyanto, 2014:107).

2.1.2.3 Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2016:177) ada beberapa bentuk rekayasa laba yang sering dilakukan pihak manajemen agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu:

1. Taking a Bath

Pola ini terjadi pada saat pengangkatan CEO baru dengan cara melaporkan kerugian dengan jumlah besar yang diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

2. *Income Minimization*

Pola ini dilakukan pada saat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada masa laba mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode berikutnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

5. *Timing Revenue and Expense Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

2.1.2.4 Motivasi Manajemen Laba

Motivasi Manajemen Laba Subramanyam dan John (2012:132) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

1. Insentif Perjanjian

Banyak perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya perjanjian kompensasi manajer yang biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan batas bawah, artinya

manajer tidak mendapatkan bonus jika lebih rendah dari batas bawah dan tidak mendapatkan bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas.

2. Dampak Harga Saham

Manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melaksanakan opsi. Manajer juga melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar akan resiko dan menurunkan biaya modal. Salah satu insentif manajemen laba yang terkait lainnya adalah untuk melampaui ekspektasi pasar.

3. Insentif Lain

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah, misalnya untuk ketaatan undang-undang anti monopoli dan IRS. Selain itu perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi atau proteksi dari pesaingasing. Perusahaan juga menurunkan laba untuk mengelakan permintaan serikat buruh. Salah satu insentif manajemen laba lainnya adalah perubahan manajemen yang sering menyebabkan big bath. Alasannya terjadi big bath adalah melemparkan kesalahan kepada manajer yang berwenang sebagai tanda bahwa manajer baru harus membuat keputusan tegas untuk memperbaiki perusahaan, dan yang terpenting adalah memberikan kemungkinan dilakukannya peningkatan laba dimasa depan.

2.1.2.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan yang tujuannya untuk mencapai keuntungan dalam pelaporan laba (Scott, 2015). Pengukuran manajemen laba yang dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran discretionary accrual sebagai proksi manajemen laba menggunakan Jones model (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.*, (1995) atau yang biasa dikenal dengan Modified Jones model. Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi earnings management (Safiq, *et al.*, 2018).

Modified Jones Model (MJM) terdiri dari dua jenis yaitu discretionary accruals dan non discretionary accruals, dalam penelitian yang dilakukan Abdurrahim (2015) menunjukkan bahwa sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mendorong timbulnya manajemen laba yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil lain diperoleh pula bahwa modified Jones memiliki kemampuan yang baik untuk mendeteksi adanya manajemen laba (Wijaya dan Martini, 2011).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan discretionary accruals (DTA), yaitu:

- a. Menghitung nilai total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operations$$

- b. Selanjutnya dihitung nilai total accruals (TAC) yang diestimasi dengan melakukan regresi terhadap rumus dibawah ini untuk mendapatkan nilai koefisien variabel independent (α_1 , α_2 , dan α_3)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma$$

- c. Nilai koefisien dari variabel independent yaitu α_1 , α_2 , dan α_3 yang diperoleh, dimasukkan ke dalam perusahaan dibawah ini untuk menghitung nilai nondisrectionary accruals.

$$NDTA_{i,t} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} = \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan:

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien

$PPE_{i,t}$: Aktiva tetap (gross property, plant, and equipment).

Perusahaan i periode t

$TA_{i,t-1}$: Total aktiva perusahaan i periode t

$\Delta TR_{i,t}$: Perubahan dalam piutang dagang perusahaan i periode t

- d. Menghitung nilai Disrectionary accruals (DTA), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$DTA_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDTA_{i,t}$$

Nilai *Disrectionary accruals* (DTA) positif, berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba, bilai nilai *Disrectionary accruals* (DTA) negatif, berarti perusahaan melakukan manajemen laba

dengan menurunkan laba, apabila nilai *Disrectionary accruals* (DTA) nol, berarti tidak terdapat indikasi manajemen laba dalam perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilias

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilias mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan asset dan pasiva dalam satu periode. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkatprofitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang lebih atau tidak dimasayang akan datang. (Harahap, 2019:208).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan,menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Munawir, 2014).

Menurut Sawir (2017:39) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas (Hery, 2017:314):

1) Hasil pengembalian atas asset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam mennciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas ekuitas.

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

3) Margin laba kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai ataupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula jumlah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula jumlah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan.

4) Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban

umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional.

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional.

5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba

sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang di hasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

6) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih.

$$\textit{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{total asset}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis-jenis rasio proitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Kasmir dan Hery (2017:313):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

2.1.3.4 Standar Ukur Profitabilitas

Standar ukur nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut (Syafri, 2018).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

EAT : Laba bersih setelah pajak Shareholder's

Equity : Ekuitas pemegang saham

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional

3. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

4. Debt Ratio (DR)

Debt Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar begitu juga laba perusahaan akan meningkat.

6. Rasio Pertumbuhan Penjualan

Dengan menggunakan rasio Pertumbuhan Penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang.

7. Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2010:25), Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Hanafi (2014:75) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan kata lain hanafi mengungkapkan kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan memaksimalkan keuntungan dari kepemilikan saham tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Imanta dan Satwiko (2011:68) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai penanam saham. Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif ikut andil dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen

perusahaan yang bersangkutan, artinya pihak manajemen disini selain sebagai pengendali perusahaan mereka juga sebagai pemegang saham.

2.1.4.2 Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial

Menurut Yuli Soesetio, 2017 ada beberapa fungsi dan level kepemilikan manajerial dalam perusahaan, sebagai berikut:

a. *Low levels of managerial ownership (0%-5%)*

Untuk *low levels of managerial ownership*, disiplin eksternal, pengendalian internal dan insentif masih didominasi oleh tingkah laku manajemen. Secara empiris, Morck et al (1988), McConnel and serveas (1990) dan Hermalin and Weisbach (1991) menyatakan perilaku insiders ini berhubungan dengan managerials holdings dan nilai perusahaan.

Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih cenderung lebih memilih paket kompensasi seperti opsi saham dan stock grants dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri.

b. *Intermdicate levels of managerial ownership (5%-25%)*

Di level ini, *insiders* mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Dengan bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Jika *low levels of managerial ownership* lebih memilih rencana kompensasinya sedangkan *intermediate levels of managerial ownership* lebih memilih mengambil kendali perusahaan.

c. *High levels of managerial ownership (40%-50%)*

Di level ini, kepemilikan inseders tidak memiliki otoritas penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.

d. *High levels of managerial ownership (greater than 50%)*

Di level ini, *insiders* memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan diatas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (*outside shareholders*) hampir tidak ada sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

e. *Very high levels of managerial ownership*

Di level ini perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

2.1.4.3 Standar Ukur Kepemilikan Manajerial

Besar kecilnya nilai kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer yang dapat ditunjukkan dalam catatan atas laporan keuangan (Haruman, 2008: 32).

Nuringsih (2005) menyatakan bahwa keterlibatan seorang manajer atau pihak dalam perusahaan pada kepemilikan manajerial akan membuat aset yang dimilikinya tidak dapat terdiversifikasi secara optimal.

Menurut Haruman (2008), kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus:

$$MNJR = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Keterangan:

\sum Saham Manajerial : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

\sum Saham Beredar : Total saham yang dikelola perusahaan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

1. Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati (2022), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, profitabilitas dan *Leverage* terhadap manajemen laba. Data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020 dan website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Penelitian yang juga digunakan adalah analisis regresi berganda yang dimoderasi dan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajemen dan profitabilitas belum terbukti meningkatkan pengaruh atas manajemen laba.
2. Nimas Arum Sari dan Yeye Susilowati (2020), “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba”. Pengujian ini dilakukan agar dapat menganalisis dan menguji tentang *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit, serta komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba. Penelitian

ini bersumber atas laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dimulai dari tahun 2015 sampai 2018. Sampel yang diambil oleh peneliti terdapat beberapa kriteria tertentu agar diperoleh data yang lebih representatif. Sehingga didapatkan total sampel sebanyak 327 perusahaan manufaktur selama masa penelitian. Peneliti memakai data sekunder, data tersebut didapatkan lewat situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan beberapa website perusahaan yang terkait. Alat analisis data ini memakai regresi linier berganda. Akhir pengujian ini menyertakan buktii berupa *Leverage* dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitass serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Samuel Braindies A. S. dan Fuad (2019), “Pengaruh *Corporate Governance*, Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris dari pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* yang wakili oleh arus kas bebas, *Leverage*, profitabilitas, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2015-2017. Sampel penelitian ini terdiri dari 255 perusahaan yang terdaftar di Bursa Indonesia. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode sampling purposif. Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hipotesis diterima. Variabel *Leverage*, profitabilitas, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Melliayana Noor Fitriyani (2021) “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel yang diperoleh sebanyak 66 perusahaan dengan total pengamatan 198 sampel penelitian yang telah memenuhi semua persyaratan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi olah data Eviews. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

5. Dilla Febria (2020), “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 23 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan beberapa pemilihan model uji chow dan uji hipotesis menggunakan software *E-Views*. Dengan menggunakan T-test untuk menguji koefisien regresi secara parsial serta F-test untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu *Leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan *Leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Muhammad Irfan dan Deannes Isyuardhana (2019), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan purpose sampling dan diperoleh 74 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 296 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 9.0. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan nilai untuk masing-masing variabel yaitu variabel independen kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0256 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0636. Variabel independen *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4522 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1938. Variabel independen profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0427 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0681. Variabel dependen manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0382 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0953. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel independen kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan profitabilitas hanya dapat menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 3,54% dan sisanya 96,46% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Secara parsial, kepemilikan manajerial, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/ Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Mohammad Al Muhthadin dan Hasnawati	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba / 2022	Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor <i>Consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 41 perusahaan.	Regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Nimas Arum Sari dan Yeye Susilowati	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit	Penelitian ini bersumber atas laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan

		terhadap Manajemen Laba / 2020	Dimulai dari tahun 2015 sampai 2018. Sampel yang diambil oleh peneliti terdapat beberapa kriteria tertentu agar diperoleh data yang lebih representatif. Sehingga didapatkan total sampel sebanyak 327 perusahaan manufaktur selama masa penelitian.		ukuran perusahaan, profitabilitass serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Samuel Braindies A. S. dan Fuad	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba / 2019	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2015-2017. Sampel penelitian ini terdiri dari 255 perusahaan yang terdaftar di Bursa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode	Analisis regresi linier berganda	Arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hipotesis diterima. Variabel <i>Leverage</i> , profitabilitas, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

			sampling purposif.		
4	Mellyana Noor Fitriyani	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba / 2021	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel yang diperoleh sebanyak 66 perusahaan dengan total pengamatan 198 sampel penelitian yang telah memenuhi semua persyaratan purposive sampling.	Analisis regresi data panel dengan aplikasi olah data <i>Eviews</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5	Dilla Febria	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba / 2020	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Jumlah perusahaan pada penelitian ini sebanyak 23 dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Analisis regresi data panel, dengan beberapa pemilihan model uji chow dan uji hipotesis menggunakan software <i>E-Views</i> .	<i>Leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara

					simultan <i>Leverage</i> , profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Muhammad Irfan dan Deannes Isyuardhana	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 / 2019	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan purpose sampling dan diperoleh 74 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 296 sampel yang diobservasi.	Analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi <i>Eviews 9.0</i> .	Secara parsial, kepemilikan manajerial, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh negatif antara variabel profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berikut ini peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

2.4 Pengaruh Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba, ataupun ketika suatu perusahaan yang mengalami kerugian yang cukup besar dan mengalami kelonjakan profit yang cukup fantastis pada periode waktu berikutnya dengan cara meningkatkan

pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Kepemilikan manajemen adalah keadaan di mana manajemen suatu perusahaan secara bersamaan memegang posisi direktur dan pemegang saham yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Para manajer berperan sebagai agent dimana ia bertanggung jawab kepada para direksi maupun para pemilik saham manajerial yang berperan sebagai *principal* untuk membuat sebuah keputusan. Adanya praktik manajemen laba sebagian besar ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi kerja para manajer yang memiliki saham akan berbeda dengan para manajer yang tidak memiliki saham. Perbedaan itu dapat menjadi pengaruh dalam tindakan yang dilakukan oleh manajemen, dimana manajemen akan membuat sebuah keputusan dalam penerapan metode akuntansi mana yang akan digunakan. Hal ini karena manajemen yang akan menanggung keuntungan dan kerugian dari keputusan yang diterapkan.

Menurut teori keagenan, metode yang memerlukan pembentukan struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Seseorang dapat mengandalkan struktur kepemilikan perusahaan untuk mengubah operasi bisnis yang berdampak pada seberapa baik kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan meningkatkan kepemilikan manajemen, manajemen ikut serta dalam kekayaan (ekuitas)

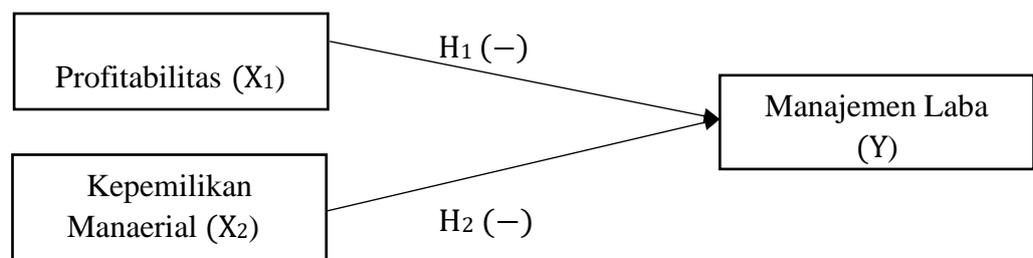
perusahaan dan memiliki suara langsung dalam setiap pilihan yang dibuat perusahaan.

2.6 Model Analisis dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Model Analisis

Model analisis adalah suatu tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian, karena dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja atau pola pikir dalam penelitian. Model analisis dimulai dari kajian pustaka terkait dengan topik penelitian yaitu tentang perkembangan spasial suatu wilayah. Pada kajian pustaka juga ditentukan persamaan, perbedaan dan hal yang diacu dalam penelitian yang dalam hal ini lebih banyak mengambil pada konsep dan metode penelitian. Konsep yang sudah ditentukan akan menjadi sebuah penjelasan tentang apa saja yang berkaitan dengan perkembangan suatu wilayah. Rumusan masalah merupakan indikator untuk menentukan teori yang akan digunakan untuk menganalisisnya. Selanjutnya proses penelitian dikembangkan dengan mengumpulkan dan mengkompilasi data. Sugiyono (2017:90).

Model analisis menggambarkan hubungan dari variabel yang diteliti. Dalam mengukur hubungan antara profitabilitas (X_1) dan kepemilikan manajerial (X_2) terhadap manajemen laba (Y), model analisisnya sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Analisis

2.6.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2017:96).

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh negatif signifikan antar profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H₂ : Terdapat pengaruh negatif signifikan antar kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Terdapat dua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Serta satu variabel dependen, yaitu manajemen laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur secara langsung mengambil peranan penting pada kalangan masyarakat. Selain itu perusahaan tersebut memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup

signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Peneliti mengambil data perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono(2017:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2015:21).

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan profitabilitas, kepemilikan manajerial dan manajemen laba, serta menjelaskan pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis menurut Priyono (2016:51) terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, yang berjumlah 220 perusahaan.

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel ini bisa dikarenakan populasi yang diteliti berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti semua populasi.

Dalam penelitian ini diperoleh 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian,

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

NO	KODE	EMITEN	IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5-Dec-89
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28-Jun-13
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10-Oct-97
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8-Jul-91
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	20-Sep-16
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	8-Apr-14

NO	KODE	EMITEN	IPO
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	8-Nov-95
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17-Jul-01
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31-Oct-18
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	8-Dec-94
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12-Jul-17
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30-Oct-90
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-90
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2-Jan-97
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21-Dec-11
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-Jul-01
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28-Nov-89
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23-Dec-09
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	5-Dec-94
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22-Feb-13
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	6-Aug-97
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10-Nov-10
24	LION	Lion Metal Works Tbk.	20-Aug-93
25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	4-Jun-90
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14-Dec-09
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
28	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	9-Oct-19
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	30-Sep-93
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28-Sep-16
31	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1-Oct-93
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	8-Oct-90
33	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14-Aug-90
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-May-97
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90
36	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30-Aug-18
37	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31-Mar-20
38	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-May-08
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	6-Nov-89
41	AVIA	Avia Avian Tbk	8-Dec-21
42	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Oct-93
43	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25-Sep-17
44	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	14-Apr-21
45	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	8-Sep-21

NO	KODE	EMITEN	IPO
46	OBMD	OBM Drilchem Tbk	8-Dec-21
47	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Dec-92
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	1-May-00
49	BRNA	Berlina Tbk.	6-Nov-89
50	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	1-Jul-20
51	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14-Nov-19
52	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21-Mar-02
53	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-90
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17-Dec-14
55	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-10
56	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13-Dec-17
57	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11-Jul-19
58	TALF	Tunas Alfin Tbk.	1-Jan-14
59	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2-Jul-90
60	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	15-Mar-08
61	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
62	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	23-Oct-89
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	10-Feb-06
64	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	27-Dec-96
65	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27-Dec-96
66	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	10-Dec-19
67	SINI	Singaraja Putra Tbk.	18-Aug-19
68	SULI	SLJ Global Tbk.	21-Mar-94
69	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Dec-99
70	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12-Jul-11
71	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	1-Dec-94
72	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16-Jul-90
73	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18-Jun-90
74	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	11-Jul-08
75	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29-Jul-96
76	SPMA	Suparma Tbk.	16-Nov-94
77	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	8-Jun-18
78	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	3-Apr-90
79	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18-Dec-89
80	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	10-Jul-19
81	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19-Jun-17
82	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	25-Oct-21
83	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	1-Feb-12
84	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	8-Jul-21

NO	KODE	EMITEN	IPO
85	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19-Sep-19
86	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.	10-Jun-21
87	TDPM	Tridomain Performance Material	9-Apr-18
88	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10-Dec-15
89	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10-Jul-19
90	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Oct-17
91	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	8-Jun-18
92	KRAH	Grand Kartech Tbk.	8-Nov-13
93	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	6-Sep-21
94	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	24-May-21
95	ASII	Astra International Tbk.	4-Apr-90
96	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-Jun-98
97	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7-Jul-15
98	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5-Sep-90
99	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1-Dec-80
100	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8-May-90
101	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	15-Sep-93
102	INDS	Indospring Tbk.	10-Aug-90
103	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-90
104	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	9-Jun-05
105	NIPS	Nipress Tbk.	24-Jul-91
106	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12-Jul-90
107	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9-Sep-96
108	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	20-Dec-21
109	ARGO	Argo Pantas Tbk	7-Jan-91
110	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	9-Oct-17
111	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22-May-79
112	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21-Aug-90
113	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13-Oct-92
114	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	6-Jun-90
115	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	3-Aug-90
116	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10-Oct-89
117	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16-Oct-90
118	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91
119	POLU	Golden Flower Tbk.	26-Jun-19
120	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
121	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	8-Apr-20
122	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17-Jun-13
123	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20-Aug-97

NO	KODE	EMITEN	IPO
124	STAR	Star Petrochem Tbk	13-Jul-11
125	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26-Feb-80
126	TRIS	Trisula International Tbk.	28-Jun-12
127	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20-Dec-19
128	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02
129	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12-Dec-18
130	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24-Mar-82
131	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	30-Aug-94
132	CCSI	Communication Cable Systems In	18-Jun-19
133	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21-Jan-91
134	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18-Nov-92
135	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	6-Jul-92
136	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	1-Jan-92
137	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	20-Jul-82
138	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20-Dec-90
139	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8-Nov-07
140	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28-Mar-18
141	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa	7-Sep-20
142	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	7-Oct-19
143	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk	25-Nov-21
144	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.	5-May-21
145	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	8-Jun-21
146	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12-Apr-21
147	BINO	Perma Plasindo Tbk.	12-Apr-21
148	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-94
149	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jul-97
150	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12
151	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04
152	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17
153	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-96
154	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5-May-17
155	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
156	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12-Feb-84
157	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22-Jan-20
158	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14-Sep-20
159	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	8-Jan-19
160	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10-Oct-18
161	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-17
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10

NO	KODE	EMITEN	IPO
163	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02
164	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12-Feb-20
165	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94
166	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25-Nov-19
167	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17-Jan-94
168	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-90
169	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18-Sep-18
170	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29-Dec-17
171	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18-Dec-20
172	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94
173	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
174	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10
175	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28-Sep-12
176	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8-Sep-93
177	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-96
178	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2-Jul-90
179	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	6-Dec-21
180	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2-Feb-21
181	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	8-May-95
182	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13-Dec-21
183	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	1-Nov-21
184	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	6-Dec-21
185	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Aug-90
186	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Aug-90
187	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	4-Jul-19
188	RMBA	Bentoel Internasional Investam	5-Mar-90
189	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18-Dec-12
190	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-94
191	INAF	Indofarma Tbk.	17-Apr-01
192	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4-Jul-01
193	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91
194	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-81
195	PEHA	Phapros Tbk.	26-Dec-18
196	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01
197	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	8-Jun-90
198	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18-Dec-13
199	SOHO	Soho Global Health Tbk.	7-Sep-20
200	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jan-94
201	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Dec-15

NO	KODE	EMITEN	IPO
202	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	5-Oct-18
203	MBTO	Martina Berto Tbk.	13-Jan-11
204	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-95
205	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	23-Sep-93
206	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-82
207	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17-Dec-20
208	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	9-Apr-20
209	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27-Jun-14
210	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93
211	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Oct-94
212	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	7-Jul-20
213	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-17
214	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-17
215	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	6-Aug-20
216	FAPA	FAP Agri Tbk.	21-Mar-22
217	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	9-Dec-21
218	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	6-Sep-21
219	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-00
220	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	6-Dec-21

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ada berbagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik pengambilan sampel secara skematis dibagi menjadi 2 yaitu: *Probability sampling dan non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik ini meliputi *simple random*

sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling dan cluster sampling.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang diambil adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sujoko et al, 2008:86). Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021.

3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan, laba bersih dan kepemilikan manajerial selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan secara konsisten dan yang tercatat berturut-turut serta memiliki data lengkap mengenai variabel selama periode 2017-2021.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel yang digunakan

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	220
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	-67
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021	-16
3. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	-79
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba 2017-2021	-29
Sampel Penelitian	33
Total Sampel (n x periode penelitian) (33 x 5 tahun)	165

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing website resmi perusahaan selama periode 2017-2021.

3.3.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan (net profit margin), dan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva (*return on asset*), perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas (*return on equity*). Indikator Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas memiliki indikator sebagai berikut:

ROA (*return on asset*), dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Sonya Majid,2016:4). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi), (Putri, 2019). Kepemilikanmanajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INSDRit} = \frac{\text{D \& C SHRSit}}{\text{Total SHRSit}}$$

Keterangan:

INSDRit : Kepemilikan manajerial i pada tahun t

D & C SHRSit : Kepemilikan saham oleh manajer, direksi dan
dewan komisaris perusahaan pada tahun t

Total SHRSit : Jumlah total dari saham biasa perusahaan yang beredar.

3.3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018:6). Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Stubben (2010).

Stubben menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Menurut Stubben (2010) dalam Aswan dan Lina (2015) terdapat keterbatasan dalam pengukuran manajemen laba menggunakan model akrual. Pertama adanya estimasi *cross-sectional* secara tidak

langsung mengasumsikan perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama. Kedua, model akrual tidak menyediakan komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresionari pada laba melalui pendapatan atau komponen beban.

Stubben memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba yaitu pendapatan yang berhubungan langsung dengan piutang. Dalam penelitian terdahulu, Stubben (2010) menemukan bukti bahwa hubungan antara perubahan piutang dengan perubahan pendapatan lebih besar daripada hubungan current accrual dengan perubahan piutang. Piutang yang tidak normal, tinggi atau rendah mengindikasikan adanya manajemen laba. (Stubben, 2010).

Formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut:

$$\Delta R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGESQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGRP_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGRN_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRMSQ_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

AR : Piutang akrual

R : Annual revenue, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{rata-rata total aset}}$$

SIZE : Natural log dari total asset saat akhir tahun

AGE : Umur perusahaan. Ukuran ini diperoleh dengan menatural log-kan

umur perusahaan

GRR_P : *Industry median adjusted revenue growth (=0 if negative)*

GRR_N : *Industry median adjusted revenue growth (=0 if positif)*

Menghitung GRR = $\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t-1}$

GRM : *Industry median adjusted gross margin at end of fiscal year*

Menghitung Gross Margin = $\frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}}$

SQ : *Square of variable*

Δ : *Annual change*

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel independen Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Variabel independent Kepemilikan manajerial	$INSDR_{it} = \frac{D \ \& \ C \ SHRS_{it}}{\text{Total SHRS}_{it}}$	Rasio
Variabel dependen Manajemen Laba	$\Delta R_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGESQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGRP_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGRN_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRMSQ_{it} + \varepsilon$	Rasio

3.3.7 Teknik Analisis Data

3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

1. Rata-rata (Mean)

Rata-rata (mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (mean) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

- Me : Rata-rata
- \sum : Epsilon (jumlah)
- Xi : Observasi ke n
- n : Jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Menurut Kuncoro (2017:1) standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku sampel

n : Jumlah sampel

x : Rata-rata (mean)

3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi nya antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Atokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (Gozhali, 2012:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW-test). Uji ini digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel (Gozhali, 2012:111).

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan tidak konstan. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ada heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Untuk pengujiannya bisa dengan cara uji glejser, uji park, uji white atau dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah:

- Jika terjadi pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak ada heteroskedastisitas.

3.3.8 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*.

Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$: Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n : Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif. Sebagai bahan penafsiran terhadap

koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas dan kepemilikan manjerial, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria

pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Menurut Sugiyono (2017:183) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Q1X1 + Q2X2 + s$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

X1 : Profitabilitas

X2 : Kepemilikan

Manajerial α : Konstanta

Intersep

β_1 : Koefisien regresi variabel Profitabilitas

β_2 : Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial

ε : Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel. Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

H₀: $b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.

H₀: $b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut:
1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

$H_a: \beta_1 < 0$: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba

$H_0: \beta_2 = 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ha: $\beta_2 < 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

- b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang di ambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dari 220 populasi pada penelitian ini diperoleh 33 sampel perusahaan dengan periode selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 165 data (33×5 tahun). Tabel kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	220
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(67)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021	(16)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(79)
5	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba 2017-2021	(29)

Jumlah Perusahaan	33
Jumlah Tahun	5
Jumlah Sampel Selama Tahun Penelitian	165

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
14	TRST	Trias Sentosa Tbk
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
21	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
31	KINO	Kino Indonesia Tbk
32	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Data Diolah, 2022

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan analisis korelasi dari sampel.

4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas di hitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yang memiliki indikator ROA (*return on asset*). Hasil perhitungan profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Profitabilitas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARNA	0.076	0.096	0.121	0.166	0.212	0.134
2	MARK	0.207	0.257	0.199	0.200	0.364	0.246
3	BTON	0.062	0.128	0.006	0.019	0.036	0.050
4	INAI	0.032	0.029	0.028	0.003	0.003	0.019
5	AGII	0.015	0.017	0.015	0.014	0.026	0.017
6	BRPT	0.055	0.034	0.019	0.018	0.032	0.032
7	DPNS	0.019	0.029	0.012	0.008	0.063	0.026
8	INCI	0.054	0.043	0.034	0.068	0.022	0.044
9	SRSN	0.027	0.056	0.055	0.049	0.031	0.044

No	Kode	Profitabilitas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
10	TPIA	0.107	0.057	0.007	0.014	0.030	0.043
11	AKPI	0.005	0.021	0.020	0.025	0.044	0.023
12	IMPC	0.040	0.045	0.037	0.043	0.072	0.047
13	PBID	0.127	0.130	0.096	0.154	0.147	0.131
14	TRST	0.011	0.015	0.009	0.017	0.043	0.019
15	ALDO	0.058	0.081	0.085	0.069	0.083	0.075
16	KDSI	0.052	0.055	0.051	0.048	0.054	0.052
17	ASII	0.078	0.079	0.076	0.055	0.070	0.072
18	INDS	0.047	0.045	0.036	0.021	0.050	0.040
19	SMSM	0.227	0.023	0.206	0.160	0.188	0.161
20	PTSN	0.007	0.042	0.006	0.037	0.034	0.025
21	CAMP	0.036	0.062	0.073	0.041	0.087	0.060
22	HOKI	0.083	0.119	0.122	0.042	0.013	0.076
23	INDF	0.058	0.051	0.061	0.054	0.062	0.057
24	MYOR	0.109	0.100	0.108	0.106	0.061	0.097
25	SKBM	0.016	0.009	0.001	0.003	0.015	0.009
26	SKLT	0.036	0.043	0.057	0.055	0.095	0.057
27	STTP	0.092	0.097	0.167	0.182	0.158	0.139
28	ULTJ	0.139	0.126	0.157	0.127	0.172	0.144
29	GGRM	0.116	0.113	0.138	0.098	0.062	0.105
30	WIIM	0.033	0.041	0.021	0.107	0.094	0.059
31	KINO	0.034	0.042	0.110	0.022	0.019	0.045
32	HRTA	0.078	0.080	0.065	0.060	0.056	0.068
33	TBLA	0.068	0.047	0.038	0.035	0.038	0.045
Nilai Maksimum		0.227	0.257	0.206	0.200	0.364	0.246
Nilai Minimum		0.005	0.009	0.001	0.003	0.003	0.009
Mean		0.067	0.067	0.068	0.064	0.077	0.069

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Selamat Sempurna Tbl (SMSM) sebesar 0,227, sedangkan tingkat profitabilitas

- terendah ada pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) sebesar 0,005.
2. Pada tahun 2018 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) sebesar 0,257, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,009.
 3. Pada tahun 2019 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0,206, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,001.
 4. Pada tahun 2020 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) sebesar 0,200, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 0,003.
 5. Pada tahun 2021 tingkat profitabilitas tertinggi ada pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) sebesar 0,364, sedangkan tingkat profitabilitas terendah ada pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 0,003.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2019 nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar 0,068 dan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dari tahun 2017 dan 2018 yang nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar 0,067. Kemudian, pada tahun 2020 nilai rata-rata profitabilitasnya sebesar 0,064 dan mengalami penurunan sebesar 0,004 dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 nilai rata-rata profitabilitasnya

sebesar 0,077 dan mengalami kenaikan sebesar 0,013 dari tahun 2020.

Nilai profitabilitas yang rendah menandakan kualitas produk yang menurun atau harga jual yang terlalu tinggi, serta adanya kemungkinan produk yang kurang diminati oleh konsumen. Sedangkan nilai profitabilitas yang tinggi berarti sebaliknya, yaitu kualitas produk semakin baik dengan mematok harga jual yang sesuai serta strategi penjualan dan penekanan biaya operasionalnya semakin baik. Dengan demikian, semakin rendah nilai profitabilitas maka perusahaan akan di nilai semakin buruk dalam mengelola manajemen operasionalnya, sebaliknya apabila nilai profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan di nilai semakin baik dalam mengelola manajemen operasionalnya.

4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial di hitung dengan presentasi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil perhitungan kepemilikan manajerial dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	KM					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARNA	0,3732	0,3732	0,3732	0,3732	0,3732	0,373
2	MARK	0,0223	0,0223	0,0263	0,0263	0,0263	0,025
3	BTON	0,8944	0,8944	0,9445	0,9445	0,9563	0,927
4	INAI	0,1066	0,1066	0,1066	0,1062	0,1062	0,106
5	AGII	0,0564	0,0567	0,0594	0,0624	0,0459	0,056
6	BRPT	0,7119	0,7320	0,7182	0,7218	0,7085	0,718
7	DPNS	0,3423	0,2742	0,0591	0,0590	0,0590	0,159
8	INCI	0,4887	0,4891	0,4902	0,5141	0,5130	0,499
9	SRSN	0,5726	0,5178	0,5068	0,5116	0,5116	0,524
10	TPIA	0,1485	0,1491	0,1496	0,1523	0,0794	0,136
11	AKPI	0,0457	0,0457	0,0457	0,0508	0,0508	0,048
12	IMPC	0,0169	0,0169	0,0169	0,0169	0,0169	0,017
13	PBID	0,1155	0,1147	0,1178	0,1147	0,1147	0,115
14	TRST	0,0627	0,0627	0,0627	0,0627	0,0627	0,063
15	ALDO	0,1432	0,1432	0,0965	0,0965	0,0814	0,112
16	KDSI	0,0550	0,0550	0,0549	0,1101	0,1107	0,077
17	ASII	0,0004	0,0005	0,0006	0,0006	0,0003	0,000
18	INDS	0,0044	0,0044	0,0041	0,0041	0,0041	0,004
19	SMSM	0,0798	0,0798	0,0798	0,0798	0,0798	0,080
20	PTSN	0,7000	0,7000	0,7000	0,7000	0,7000	0,700
21	CAMP	0,8496	0,8496	0,8496	0,8496	0,8496	0,850
22	HOKI	0,0570	0,0349	0,0348	0,0343	0,0345	0,039
23	INDF	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,000
24	MYOR	0,2522	0,2522	0,2522	0,2522	0,2524	0,252
25	SKBM	0,0221	0,0221	0,0222	0,0222	0,0222	0,022
26	SKLT	0,0067	0,0082	0,0082	0,0082	0,0084	0,008
27	STTP	0,0319	0,0326	0,0326	0,0326	0,0326	0,032
28	ULTJ	0,3384	0,3434	0,3601	0,4817	0,4846	0,402
29	GGRM	0,0067	0,0067	0,0067	0,0067	0,0067	0,007
30	WIIM	0,6191	0,6191	0,6191	0,6273	0,6315	0,623
31	KINO	0,1058	0,1075	0,0998	0,1249	0,1260	0,113
32	HRTA	0,0299	0,0299	0,0042	0,0042	0,0045	0,015
33	TBLA	0,0009	0,0009	0,0009	0,0009	0,0009	0,001
Nilai Maksimum		0,8944	0,8944	0,9445	0,9445	0,9563	0,9268
Nilai Minimum		0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
Mean		0,2200	0,2165	0,2092	0,2167	0,2138	0,2153

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 tingkat kepemilikan manajerial tertinggi ada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 0,8944, sedangkan tingkat kepemilikan manajerial terendah ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,0002.
2. Pada tahun 2018 tingkat kepemilikan manajerial tertinggi ada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 0,8944, sedangkan tingkat kepemilikan manajerial terendah ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,0002.
3. Pada tahun 2019 tingkat kepemilikan manajerial tertinggi ada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 0,9445, sedangkan tingkat kepemilikan manajerial terendah ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,0002.
4. Pada tahun 2020 tingkat kepemilikan manajerial tertinggi ada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 0,9445, sedangkan tingkat kepemilikan manajerial terendah ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,0002.
5. Pada tahun 2021 tingkat kepemilikan manajerial tertinggi ada pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 0,9563, sedangkan tingkat kepemilikan manajerial terendah ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,0002.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,2165 dan mengalami penurunan sebesar 0,0035 dari tahun 2017 yang nilai rata-rata kepemilikan manajerialnya sebesar 0,2200. Kemudian, pada tahun 2019 nilai rata-rata kepemilikan manajerialnya sebesar 0,2092 dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,0073 dari tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai rata-rata kepemilikan manajerialnya sebesar 0,2167 dan mengalami kenaikan sebesar 0,0075 dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,2138 dan mengalami penurunan lagi sebesar 0,0029 dari tahun 2020.

Nilai kepemilikan manajerial yang rendah menandakan kurangnya kontrol manajer serta dapat mengurangi insentif yang diperoleh manajer. Sedangkan nilai kepemilikan manajerial yang tinggi menandakan adanya kontrol dan pengawasan yang dapat meningkatkan insentif yang diperoleh oleh manajer.

4.2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, manajemen laba di hitung dengan pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba yang menggunakan Jones model. Hasil perhitungan manajemen laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Manajemen Laba

NO	KODE	Manajemen Laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARNA	-0,088	-0,128	-0,112	0,015	-0,024	-0,067
2	MARK	-0,077	0,074	0,043	-0,039	-0,045	-0,009
3	BTON	-0,024	0,020	-0,120	-0,062	-0,004	-0,038
4	INAI	-0,014	-0,100	0,094	0,023	0,009	0,002
5	AGII	-0,044	-0,036	-0,064	0,085	-0,038	-0,019
6	BRPT	-0,047	-0,088	-0,028	0,020	-0,013	-0,031
7	DPNS	0,043	0,055	0,021	-0,023	0,041	0,027
8	INCI	-0,004	-0,027	0,010	0,022	0,037	0,008
9	SRSN	-0,080	0,013	-0,838	0,115	-0,086	-0,175
10	TPIA	-0,106	-0,059	-0,028	-0,002	-0,033	-0,046
11	AKPI	-0,060	0,020	-0,047	0,031	0,065	0,002
12	IMPC	0,034	0,037	-0,020	0,018	-0,032	0,007
13	PBID	-0,005	0,231	-0,176	-0,013	0,087	0,025
14	TRST	-0,063	-0,062	-0,022	0,051	0,033	-0,013
15	ALDO	-0,028	-0,187	-0,075	0,012	-0,018	-0,059
16	KDSI	0,070	-0,020	-0,120	0,039	0,080	0,010
17	ASII	-0,034	-0,026	0,015	-0,020	-0,063	-0,026
18	INDS	-0,075	-0,004	-0,071	0,014	0,113	-0,005
19	SMSM	-0,051	-0,159	-0,034	-0,096	0,030	-0,062
20	PTSN	-0,031	0,231	-0,126	0,016	0,020	0,022
21	CAMP	0,007	-0,031	-0,101	-0,113	-0,111	-0,070
22	HOKI	0,480	0,084	-0,079	0,034	0,082	0,120
23	INDF	-0,040	-0,026	-0,078	0,027	-0,030	-0,029
24	MYOR	0,004	0,058	-0,088	-0,037	-0,009	-0,014
25	SKBM	-0,054	0,035	0,043	0,022	-0,017	0,006
26	SKLT	0,002	0,013	-0,026	-0,008	-0,060	-0,016
27	STTP	-0,039	-0,011	-0,020	-0,021	-0,005	-0,019
28	ULTJ	-0,150	0,013	-0,055	0,028	-0,019	-0,037
29	GGRM	-0,025	-0,059	-0,039	-0,074	-0,007	-0,041
30	WIIM	-0,087	-0,098	-0,135	-0,002	-0,090	-0,082
31	KINO	-0,045	-0,023	0,089	0,123	-0,070	0,015
32	HRTA	0,176	0,088	0,168	0,358	0,138	0,186
33	TBLA	-0,134	0,076	-0,031	0,012	0,004	-0,015
Nilai Maksimum		0,480	0,231	0,168	0,358	0,138	0,186
Nilai Minimum		-0,150	-0,187	-0,838	-0,113	-0,111	-0,175
Mean		-0,018	-0,003	-0,062	0,017	-0,001	-0,013

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah di Ms. Excel, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 tingkat manajemen laba tertinggi ada pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 0,480, sedangkan tingkat manajemen laba terendah ada pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trade (ULTJ) sebesar -0,150.
2. Pada tahun 2018 tingkat manajemen laba tertinggi ada pada PT. Panca Budi Idaman Tbk (PBID) sebesar 0,231, sedangkan tingkat manajemen laba terendah ada pada PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) sebesar -0,187.
3. Pada tahun 2019 tingkat manajemen laba tertinggi ada pada PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sebesar 0,168, sedangkan tingkat manajemen laba terendah ada pada PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) sebesar -0,838.
4. Pada tahun 2020 tingkat manajemen laba tertinggi ada pada PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sebesar 0,358, sedangkan tingkat manajemen laba terendah ada pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar -0,113.
5. Pada tahun 2021 tingkat manajemen laba tertinggi ada pada PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sebesar 0,138, sedangkan tingkat manajemen laba terendah ada pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar -0,111.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,003 dan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dari tahun 2017 yang nilai rata-rata manajemen labanya sebesar -0,018. Kemudian, pada tahun 2019 nilai rata-rata manajemen labanya sebesar 0,062 dan mengalami penurunan sebesar 0,059 dari tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai rata-rata manajemen labanya sebesar 0,017 dan mengalami kenaikan sebesar 0,045 dari tahun 2019. Terakhir, pada tahun 2021 nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,001 dan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,016 dari tahun 2020.

Berdasarkan perkembangan rata-rata manajemen laba diatas, tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur terbilang baik, dilihat juga di tahun 2021 nilai rata-rata mencapai angka yang paling minimal artinya semakin banyak perusahaan yang tidak melakukan tindakan manajemen laba.

4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan analisis korelasi dari suatu variabel dependen, yaitu manajemen laba dan dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*, dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	.00	.36	.0683	.05849
KM	165	.00	.96	.2133	.27460
MANLAB	165	-.19	.18	-.0168	.06483
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standard deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

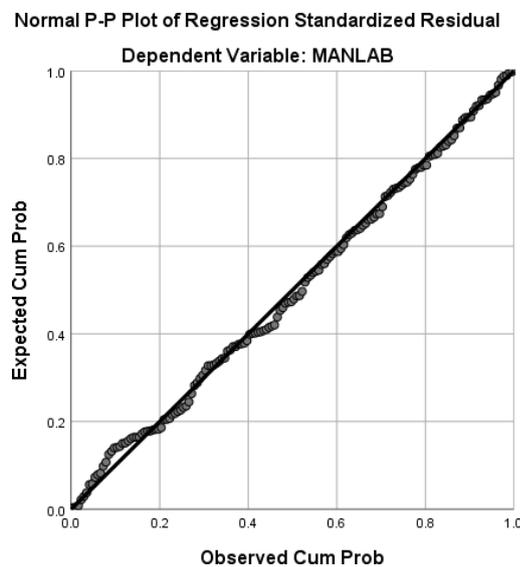
1. Variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar .18, nilai minimum -.19, nilai rata-rata -.0168 dan nilai standard deviasi sebesar 0.06483.
2. Variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar .36, nilai minimum .00, nilai rata-rata .0683 dan nilai standard deviasi sebesar .05849.
3. Variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar .96, nilai minimum .00, nilai rata-rata .2133 dan nilai standard deviasi sebesar .27460.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis akan digunakan analisis regresi berganda. Namun demikian akan terlebih dahulu diuji mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik.

Analisis regresi berganda mengharuskan untuk mencari keabsahannya, penelitian ini akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS (2022)

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variable independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji
Multikolinieritas
Coefficients (a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.989	1.011
	KM	.989	1.011

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen $< 0,10$ yaitu 0,989 untuk variabel profitabilitas dan 0,989 untuk variable kepemilikan manajerial. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variable $<$ dari 10 yaitu 1,011 untuk variabel profitabilitas dan 1,011 untuk variable kepemilikan manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variable independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian *durbin-watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat auto korelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.042	.06344	2.021

a. Predictors: (Constant), KM, ROA

b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Tabel 4.9

Durbin-Watson Test Bound

	k = 2	
N	dL	dU
165	1,7209	1,7700

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

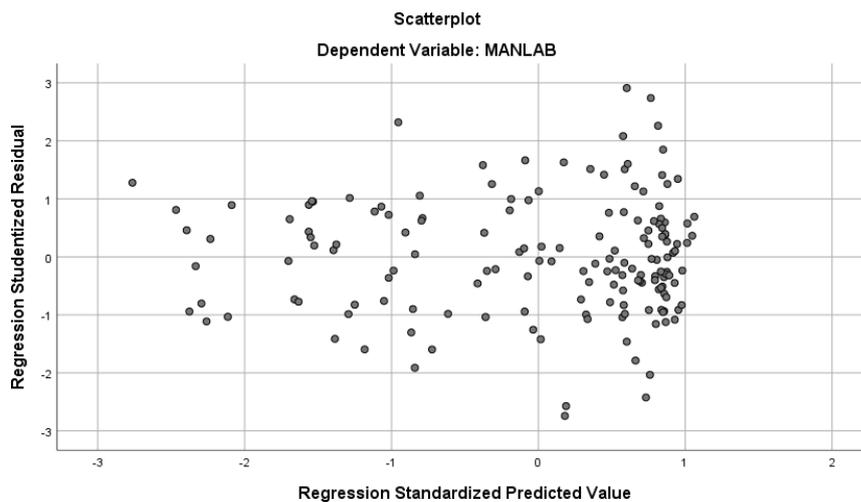
Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 2,021. Untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 165 dan jumlah variable independen (k) yaitu 2 maka diperoleh nilai Du sebesar 1,7700 dan nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil

dari 4 dikurangi nilai du maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS (2022)

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokidastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titiktitik tersebut menyebar diatas dan dibaawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.009		.954
	ROA	-.085	.086	-.076	.330
	KM	-.054	.018	-.228	.004

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,330, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,330 > 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, dapat diketahui hasil signifikansi kepemilikan manajerial menunjukkan nilai sebesar 0,004, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,004 < 0,05$, artinya

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Persamaan model regresi linier berganda dapat di lihat sebagai berikut.

$$Y = 0,001 + -0,085X1 + -0,054X2$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai -0,001 yang artinya apabila variabel independennya yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial di anggap konstan (nilai 0), maka variabel dependennya yaitu manajemen laba akan bernilai -0,001.
2. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (X1) bernilai -0,085 yang artinya apabila variabel profitabilitas (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,085.
3. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial (X2) bernilai -0,054 yang artinya apabila variabel kepemilikan manajerial (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,054.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.11
Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	2	.018	4.509	.012 ^b
	Residual	.632	157	.004		
	Total	.668	159			

a. Dependent Variable: MANLAB

b. Predictors: (Constant), KM, ROA

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilaisebesar 4,509 dengan signifikan sebesar 0,012 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,012 < 0,05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya profitabilitas berpengaruh dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.009		.058	.954
	ROA	-.085	.086	-.076	-.978	.330
	KM	-.054	.018	-.228	-2.926	.004

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Didasarkan pada tabel 4.11, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Profitabilitas diperoleh nilai t hitung -0,978 dan nilai signifikansi sebesar $0,330 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya praktik manajemen laba tidak dipengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan namun tidak signifikan.
2. Kepemilikan manajerial diperoleh t hitung -2,926 dan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima dan H_0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang ataupun sebaliknya.

4.4.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.042	.06344	2.021

a. Predictors: (Constant), KM, ROA

b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan koefisiens determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,054 \times 100\% \\ &= 5,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,054 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial sebesar 5,49% sedangkan 94,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel manajemen laba sebesar 5,4%.

4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak signifikan.

Dalam hal ini artinya adalah tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan

profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat atau menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dihasilkan dalam keadaan meningkat atau menurun. Investor cenderung mengabaikan (ROA) manajemen tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian yang dihasilkan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan ke arah negative terhadap manajemen laba.

Data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang ataupun sebaliknya. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen akan bertindak sama seperti investor pada umumnya dan tidak akan melakukan manajemen laba agar dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustia (2013), Dela dan Sunaryo (2010), Darsono (2017), dan Lamora (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan ke arah negative terhadap

manajemen laba dimana besar kecilnya jumlah kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan direksi tidak menghalangi untuk melakukan manajemen laba dalam perusahaan tetap terjadi.

4.5.2 Implikasi

4.5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melliyanora Noor Fitriyani (2021), Dilla Febria (2020) dan Chandra Prasadhita (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Al Muhtadan, dkk. (2022), Nimas Arum Sari, dkk. (2020) dan Samuel Braindie, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan untuk penelitian kepemilikan manajerial memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melliyanora Noor Fitriyani (2021), Putu Teddy Arthawan, dkk. (2018), dan Ni Ketut Riska Astari, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadi (2009) dan Puspita, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimana semakin tinggi atau semakin rendah nilai profitabilitas dan kepemilikan manajerial maka akan mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah untuk pihak manajemen agar dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja keuangan serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

4.5.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relative pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi manajemen laba, yang mana apabila variabel tersebut naik maka manajemen laba ikut naik.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti profitabilitas secara individual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya praktik manajemen laba tidak dipengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti kepemilikan manajerial secara individual berpengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba, dimana semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang ataupun sebaliknya. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen akan bertindak sama seperti investor pada umumnya dan tidak akan melakukan manajemen laba agar dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai keterbatasannya, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diharapkan tidak hanya meneliti faktor profitabilitas dan kepemilikan manajerial saja, melainkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode dan sektor perusahaan yang diteliti agar mendapatkan sampel yang lebih banyak.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi acuan bagi pemilik perusahaan untuk melakukan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen laba ke depannya agar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan bagaimana cara mengatur manajemennya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71– 82. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ambarwati, R. (2016). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, *Leverage*, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2, 1–13.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.
- Astuti, P. W. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi.
- Braindies, S. A., & Fuad. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Beban Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 8(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25854>
- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 585–594. Retrieved 22 January 2022 from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.077>
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Financial *Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola Vol. 2. No.3 Edisi September 2015. ISSN: 2337-5965*, 2(3), 1–11.
- Febria, D. (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Seiko Journal of Management and Business*. Retrieved from <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>

- Fitriyani, M. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Manajerial Laba. FEB-Usakti.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang, Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jessica, & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2).
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. Ok. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI 2019*, 2.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. Retrieved 22 January 2022 from <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Muhthadin, M. A., & Hasnawati (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ptofitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2). Retrieved 2 Oktober 2022 from <http://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14696>
- Nayiroh, S. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA.
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Proceeding of Management, 4(1), 542–549.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2), 188–203. Retrieved from <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 511–538.
- Priyanto, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 40–55. Retrieved from <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.8>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. Retrieved from <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>

- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3),3.
- Roskha, Z. (2017). Pengaruh *Leverage*, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, 4(1), 221– 235.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. Retrieved from <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52. Retrieved from <http://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba. *JRAK*, 11(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Pembelajaran*. Alfabeta (Vol. 1). Bandung: Alfabeta.
- Widawati, M. W. (2021). *Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Tata Kelola Perusahaan*. Sebelas Maret University. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/84844/Pengaruh-Transaksi-Pihak-Berelasi-Terhadap-Manajemen-Laba-Dengan-Moderasi-Tata-Kelola-Perusahaan>

Sumber dari internet:

www.idx.com. (Akses, 2022).

www.invesnesia.com. (Akses, 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR HADIR BIMBINGAN
STIE STAN – INDONESIA MANDIRI

Nama : Nana Afsari

SipayungNIM/ Program Studi : 371943006

Pembimbing : Dani Sopian, S. E., M.Ak.

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial
Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017- 2021

No	Bimbingan	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan
1	Offline (Hadir)	Sabtu, 29/10/2022	Bimbingan Ke-1 membahas rancangan penelitian	
2	Online (Hadir)	Sabtu, 05/11/2022	Bimbingan ke-2 review BAB 1	
3	Online (Hadir)	Sabtu, 12/11/2022	Bimbingan ke-3 review BAB 1	
4	Offline (Hadir)	Sabtu, 19/11/2022	Bimbingan Ke-4 Review Lagi BAB II	
5	Online (Hadir)	Sabtu, 26/11/2022	Bimbingan Ke-5 Review Lagi BAB 1 Review BAB II	
6	Online (Hadir)	Sabtu, 03/12/2022	Bimbingan Ke-6 Review BAB I Review BAB II	

No	Bimbingan	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan
7	Offline (Hadir)	Sabtu, 10/12/2022	Bimbingan Ke-7 <i>Review</i> BAB II	
8	Online (Hadir)	Sabtu, 17/12/2022	Bimbingan Ke-8 <i>Review</i> BAB II <i>Review</i> BAB III	
9	Online (Hadir)	Sabtu, 24/12/2022	Bimbingan Ke-9 <i>Review</i> BAB II <i>Review</i> BAB III	
10	LIBUR TAHUN BARU	Sabtu, 31/12/2022	LIBUR TAHUN BARU	
11	Online (Hadir)	Sabtu, 07/01/2023	Bimbingan Ke-10 <i>Review</i> BAB II <i>Review</i> BAB III	
12	Online (Hadir)	Sabtu, 14/01/ 2023	Bimbingan Ke-11 <i>Review</i> BAB III <i>Review</i> BAB IV	
13	Online (Hadir)	Sabtu, 21/01/2023	Bimbingan Ke-12 <i>Review</i> BAB IV	
14	Online (Hadir)	Sabtu, 28/01/2023	Bimbingan Ke-13 <i>Review</i> BAB IV <i>Review</i> BAB V	

Lampiran 2

Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	EMITEN	IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	5-Dec-89
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28-Jun-13
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10-Oct-97
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8-Jul-91
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	20-Sep-16
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	8-Apr-14
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	8-Nov-95
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17-Jul-01
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31-Oct-18
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	8-Dec-94
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12-Jul-17
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30-Oct-90
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-Jul-90
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	2-Jan-97
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21-Dec-11
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-Jul-01
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28-Nov-89
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23-Dec-09
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	5-Dec-94
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22-Feb-13
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	6-Aug-97
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10-Nov-10
24	LION	Lion Metal Works Tbk.	20-Aug-93
25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	4-Jun-90
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14-Dec-09
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
28	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	9-Oct-19
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	30-Sep-93
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28-Sep-16
31	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1-Oct-93
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	8-Oct-90
33	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14-Aug-90
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-May-97
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90
36	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30-Aug-18
37	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31-Mar-20

NO	KODE	EMITEN	IPO
38	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-May-08
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	6-Nov-89
41	AVIA	Avia Avian Tbk	8-Dec-21
42	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Oct-93
43	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25-Sep-17
44	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	14-Apr-21
45	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	8-Sep-21
46	OBMD	OBM Drilchem Tbk	8-Dec-21
47	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Dec-92
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	1-May-00
49	BRNA	Berlina Tbk.	6-Nov-89
50	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	1-Jul-20
51	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14-Nov-19
52	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21-Mar-02
53	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-90
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17-Dec-14
55	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-10
56	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13-Dec-17
57	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11-Jul-19
58	TALF	Tunas Alfin Tbk.	1-Jan-14
59	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2-Jul-90
60	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	15-Mar-08
61	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
62	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	23-Oct-89
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	10-Feb-06
64	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	27-Dec-96
65	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27-Dec-96
66	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	10-Dec-19
67	SINI	Singaraja Putra Tbk.	18-Aug-19
68	SULI	SLJ Global Tbk.	21-Mar-94
69	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Dec-99
70	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12-Jul-11
71	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	1-Dec-94
72	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16-Jul-90
73	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18-Jun-90
74	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	11-Jul-08
75	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29-Jul-96
76	SPMA	Suparma Tbk.	16-Nov-94
77	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	8-Jun-18
78	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	3-Apr-90
79	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18-Dec-89
80	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	10-Jul-19
81	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19-Jun-17

NO	KODE	EMITEN	IPO
82	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	25-Oct-21
83	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	1-Feb-12
84	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	8-Jul-21
85	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19-Sep-19
86	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.	10-Jun-21
87	TDPM	Tridomain Performance Material	9-Apr-18
88	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10-Dec-15
89	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10-Jul-19
90	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Oct-17
91	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	8-Jun-18
92	KRAH	Grand Kartech Tbk.	8-Nov-13
93	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	6-Sep-21
94	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	24-May-21
95	ASII	Astra International Tbk.	4-Apr-90
96	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-Jun-98
97	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7-Jul-15
98	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5-Sep-90
99	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1-Dec-80
100	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8-May-90
101	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	15-Sep-93
102	INDS	Indospring Tbk.	10-Aug-90
103	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-90
104	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	9-Jun-05
105	NIPS	Nipress Tbk.	24-Jul-91
106	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12-Jul-90
107	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9-Sep-96
108	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	20-Dec-21
109	ARGO	Argo Pantas Tbk	7-Jan-91
110	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	9-Oct-17
111	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22-May-79
112	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21-Aug-90
113	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13-Oct-92
114	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	6-Jun-90
115	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	3-Aug-90
116	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10-Oct-89
117	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16-Oct-90
118	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91
119	POLU	Golden Flower Tbk.	26-Jun-19
120	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
121	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	8-Apr-20
122	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17-Jun-13
123	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20-Aug-97

NO	KODE	EMITEN	IPO
124	STAR	Star Petrochem Tbk	13-Jul-11
125	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26-Feb-80
126	TRIS	Trisula International Tbk.	28-Jun-12
127	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20-Dec-19
128	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02
129	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12-Dec-18
130	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24-Mar-82
131	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	30-Aug-94
132	CCSI	Communication Cable Systems In	18-Jun-19
133	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21-Jan-91
134	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18-Nov-92
135	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	6-Jul-92
136	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	1-Jan-92
137	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	20-Jul-82
138	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20-Dec-90
139	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8-Nov-07
140	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28-Mar-18
141	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa	7-Sep-20
142	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	7-Oct-19
143	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk	25-Nov-21
144	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.	5-May-21
145	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	8-Jun-21
146	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12-Apr-21
147	BINO	Perma Plasindo Tbk.	12-Apr-21
148	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-94
149	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jul-97
150	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12
151	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04
152	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17
153	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9-Jul-96
154	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5-May-17
155	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
156	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12-Feb-84
157	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22-Jan-20
158	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14-Sep-20
159	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	8-Jan-19
160	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10-Oct-18
161	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-17
162	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10

NO	KODE	EMITEN	IPO
163	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02
164	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12-Feb-20
165	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94
166	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25-Nov-19
167	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17-Jan-94
168	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-90
169	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18-Sep-18
170	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29-Dec-17
171	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18-Dec-20
172	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94
173	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
174	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10
175	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28-Sep-12
176	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8-Sep-93
177	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-96
178	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2-Jul-90
179	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	6-Dec-21
180	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2-Feb-21
181	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	8-May-95
182	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13-Dec-21
183	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	1-Nov-21
184	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	6-Dec-21
185	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Aug-90
186	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Aug-90
187	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	4-Jul-19
188	RMBA	Bentoel Internasional Investam	5-Mar-90
189	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18-Dec-12
190	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-94
191	INAF	Indofarma Tbk.	17-Apr-01
192	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4-Jul-01
193	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91
194	MERK	Merck Tbk.	23-Jul-81
195	PEHA	Phapros Tbk.	26-Dec-18
196	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01
197	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	8-Jun-90
198	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18-Dec-13
199	SOHO	Soho Global Health Tbk.	7-Sep-20
200	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jan-94
201	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Dec-15

NO	KODE	EMITEN	IPO
202	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	5-Oct-18
203	MBTO	Martina Berto Tbk.	13-Jan-11
204	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-95
205	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	23-Sep-93
206	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-82
207	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17-Dec-20
208	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	9-Apr-20
209	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27-Jun-14
210	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93
211	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Oct-94
212	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	7-Jul-20
213	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-17
214	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-17
215	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	6-Aug-20
216	FAPA	FAP Agri Tbk.	21-Mar-22
217	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	9-Dec-21
218	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	6-Sep-21
219	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-00
220	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	6-Dec-21

Lampiran 3

Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	220
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut daritahun 2017-2021	(67)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun2017-2021	(16)
3. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(79)
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba 2017-2021	(29)
Sampel Penelitian	33
Total Sampel (n x periode penelitian) (33 x 5 tahun)	165

Lampiran 4

Kriteria Penentuan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	√	MEMENUHI
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
13	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
16	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
18	AVIA	Avia Avian Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
19	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
20	BATA	Sepatu Bata Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	X	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
23	BINO	Perma Plasindo Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
24	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
25	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
26	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
27	BRNA	Berlina Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
28	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
29	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
30	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
31	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
32	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
33	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	√	MEMENUHI
34	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
35	CCSI	Communication Cable Systems In	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
36	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
37	CINT	Chitose Internasional Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
38	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
39	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
40	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
41	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
42	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
43	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	√		X	TIDAK MEMENUHI
44	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
45	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
46	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
47	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
48	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
49	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
50	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
51	EKAD	Ekadharna International Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
52	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
53	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
54	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
55	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
56	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
57	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
58	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
59	FAPA	FAP Agri Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
60	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
61	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
62	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
63	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
64	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
65	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
66	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
67	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
68	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
69	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
70	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
71	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
72	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
73	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
74	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
75	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
76	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
77	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
78	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
79	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
80	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
81	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
82	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
83	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
84	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
85	INAF	Indofarma Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
86	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
87	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	√	√	√	X	TIDAK MEMENUHI
88	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	√	√	√	√	MEMENUHI
89	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
90	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
91	INDS	Indospring Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
92	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
93	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
94	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
95	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
96	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
97	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
98	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
99	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
100	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
101	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
102	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
103	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
104	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
105	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
106	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
107	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
108	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
109	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
110	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi T	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
111	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
112	KINO	Kino Indonesia Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
113	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
114	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
115	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
116	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
117	KRAH	Grand Kartech Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
118	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
119	KUAS	Ace Oldfields Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
120	LABA	Ladangbaja Murni Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
121	LION	Lion Metal Works Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
122	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
123	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
124	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
125	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
126	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
127	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
128	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
129	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
130	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
131	MERK	Merck Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
132	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
133	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
134	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
135	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
136	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
137	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
138	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
139	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
140	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
141	NIPS	Nipress Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
142	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
143	OBMD	OBM Drilchem Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
144	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
145	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
146	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
147	PBRX	Pan Brothers Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
148	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
149	PEHA	Phapros Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
150	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
151	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
152	POLU	Golden Flower Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
153	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
154	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
155	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
156	PSGO	Palma Serasih Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
157	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	√	√	MEMENUHI
158	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
159	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
160	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
161	RMBA	Bentoel Internasional Investam	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
162	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
163	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
164	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
165	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
166	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
167	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	X	√		√	TIDAK MEMENUHI
168	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
169	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
170	SINI	Singaraja Putra Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
171	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
172	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
173	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
174	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
175	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
176	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
177	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
178	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
179	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
180	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
181	SOHO	Soho Global Health Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
182	SPMA	Suparma Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
183	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
184	SRSN	Indo Acidatama Tbk	√	√	√	√	MEMENUHI
185	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
186	STAR	Star Petrochem Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
187	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
188	SULI	SLJ Global Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
189	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
190	TALF	Tunas Alfin Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
191	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
192	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
193	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
194	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
195	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
196	TDPM	Tridomain Performance Material	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
197	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
198	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
199	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
200	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
201	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
202	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	√	√	MEMENUHI
203	TRIS	Trisula International Tbk.	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
204	TRST	Trias Sentosa Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
205	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
206	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
207	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√	√	√	√	MEMENUHI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				KETERANGAN
			1	2	3	4	
208	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
209	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	X	√	√	TIDAK MEMENUHI
210	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
211	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
212	VOKS	Voksel Electric Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
213	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	√	√	MEMENUHI
214	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
215	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
216	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
217	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
218	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	√	√	X	√	TIDAK MEMENUHI
219	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	√	√	√	√	TIDAK MEMENUHI
220	ZONE	Mega Perintis Tbk.	X	√	√	√	TIDAK MEMENUHI

Lampiran 5

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
14	TRST	Trias Sentosa Tbk
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
21	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
31	KINO	Kino Indonesia Tbk
32	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Data Perhitungan Profitabilitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	IPO	LABA SETELAH PAJAK										TOTAL ASST										ROA								
			2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021									
1	Aviana Cramilia Tbk	17-Jul-01	122.183.993.843	183.207.398.802	217.675.239.508	326.241.511.507	475.983.974.390	1.601.346.561.573	1.682.906.986.730	1.799.137.069.343	1.799.137.069.343	2.243.823.072.803	0,076	0,076	0,076	0,076	0,076	0,121	0,166	0,212	0,212	0,212	0,212	0,212	0,212	0,212	0,212	0,212	0,212		
2	Mark Dymatics Indonesia Tbk	12-Jul-17	47.057.392.499	81.905.439.682	80.002.544.535	444.194.630.952	392.149.133.254	227.590.571.241	318.080.236.465	441.254.067.741	719.226.656.599	1.078.648.888.349	0,207	0,257	0,199	0,200	0,186	0,200	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	0,194	
3	Betongaya Manunggal Tbk	18-Jul-01	11.307.927.212	27.812.712.161	1.367.872.129	4.086.083.939	9.655.685.498	183.501.650.422	217.822.960.011	230.561.123.714	234.905.016.316	270.669.540.064	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	0,082	
4	Indah Aluminium Industri Tbk	5-Dec-94	38.661.761.520	40.463.141.532	33.568.115.185	3.391.581.652	4.319.665.242	4.319.665.242	1.400.883.998.086	1.212.884.403.676	1.395.669.637.457	1.543.478.561.330	0,032	0,029	0,028	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033	
5	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16	97.599.000.000	114.374.000.000	103.421.000.000	99.882.000.000	211.489.000.000	6.043.542.000.000	6.647.755.000.000	7.020.980.000.000	7.121.458.000.000	8.164.999.000.000	0,015	0,017	0,015	0,014	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	0,026	
6	Barto Pacific Tbk	1-Oct-93	314.974.000	242.068.000	137.380.000	141.383.000	296.070.000	6.872.043.000	7.142.491.000	7.182.435.000	7.182.435.000	7.183.193.000	0,055	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	
7	Duta Perwirt Nusantara Tbk	8-Oct-90	5.963.422.071	9.380.137.352	3.937.686.121	2.400.715.154	22.723.656.899	308.491.173.960	322.085.072.261	318.141.397.900	317.310.718.779	382.242.571.405	0,019	0,029	0,012	0,008	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063
8	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90	16.544.272.131	16.675.673.703	13.811.736.623	30.071.380.873	11.036.924.396	303.780.390.330	391.682.697.956	405.445.649.452	444.865.800.672	510.689.600.200	0,054	0,043	0,034	0,068	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022
9	Indo Addama Tbk	11-Jan-93	17.688.567.000	38.735.082.000	42.829.128.000	44.162.245.000	26.542.985	652.726.454.000	686.777.211.000	686.777.211.000	686.777.211.000	906.846.956.000	0,061	0,062	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061
10	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mar-08	319.154.000	182.216.000	23.647.000	51.542.000	152.004.000	2.997.304.000	3.173.486.000	3.451.211.000	3.533.747.000	4.993.069.000	0,107	0,057	0,007	0,014	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030	0,030
11	Agria Karya Prima Industri Tbk	18-Dec-92	13.333.970.000	64.226.271.000	54.355.888.000	66.005.547.000	147.822.236.000	2.745.325.833.000	3.070.410.492.000	2.716.775.756.000	2.644.267.716.000	3.335.741.360.000	0,005	0,021	0,020	0,025	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044
12	Impact Pratama Industri Tbk	17-Dec-14	91.303.491.940	105.523.929.154	93.145.200.039	116.885.524.882	206.598.977.295	2.294.671.493.483	2.307.996.817.803	2.501.132.885.279	2.697.100.682.765	2.861.489.208.364	0,040	0,045	0,037	0,043	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072	0,072
13	Panca Budi Idaman Tbk	13-Dec-17	230.873.967.000	297.629.915.000	222.626.619.000	373.663.945.000	473.522.472.000	1.818.904.603.000	2.295.734.567.000	2.338.919.728.000	2.421.301.079.000	2.801.188.580.000	0,127	0,130	0,096	0,154	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147	0,147
14	Trias Sentosa Tbk	2-Jul-90	38.199.681.742	63.193.899.099	38.911.988.283	73.277.742.422	200.975.805.947	3.332.985.936.010	4.284.901.697.126	4.223.802.887.771	4.828.631.951.931	4.071.007.007.000	0,015	0,009	0,017	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043	0,043
15	Alindo Narama Tbk	12-Jul-11	29.035.395.397	42.506.275.523	78.421.735.535	62.331.041.553	100.771.009.640	489.701.656.995	526.129.315.163	925.114.449.507	953.951.967.212	1.210.809.442.028	0,068	0,081	0,065	0,069	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083	0,083
16	Kedewung Setia Industrial Tbk	29-Jul-96	68.965.208.549	76.761.942.211	64.090.903.507	61.178.291.449	72.634.468.539	1.329.291.727.616	1.391.416.464.512	1.253.650.408.575	1.245.707.236.952	1.348.730.229.275	0,052	0,055	0,051	0,048	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054	0,054
17	Astra International Tbk	4-Apr-90	23.121.000.000	27.370.000.000	26.621.000.000	18.571.000.000	25.586.000.000	295.630.000.000	344.711.000.000	351.998.000.000	338.203.000.000	367.311.000.000	0,078	0,079	0,076	0,055	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070	0,070
18	Indosong Tbk	10-Aug-90	113.639.539.901	110.686.883.386	101.465.680.351	68.761.009.229	169.199.239.315	2.434.617.337.849	2.482.537.667.967	2.834.422.741.208	2.826.260.084.685	3.165.018.667.203	0,047	0,045	0,036	0,021	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060	0,060
19	Selamat Tempura Tbk	9-Sep-96	555.388.000.000	63.365.000.000	638.676.000.000	539.116.000.000	728.263.000.000	2.443.341.000.000	2.801.203.000.000	3.106.981.000.000	3.375.526.000.000	3.868.962.000.000	0,227	0,023	0,206	0,160	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188	0,188
20	Sat Nusapersada Tbk	8-Nov-07	492.427	12.000.939	901.196	4.834.180	5.820.485	67.203.688	287.617.140	161.219.788	129.628.970	173.199.932	0,007	0,042	0,006	0,037	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	0,034	
21	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17	43.427.734.614	61.947.295.689	76.738.829.457	44.045.828.312	100.066.615.099	1.211.184.522.639	1.044.275.813.783	1.057.529.225.986	1.086.873.666.641	1.147.280.617.704	0,036	0,062	0,073	0,041	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087	0,087
22	Buwang Peetra Sembada Tbk	22-Jun-17	47.994.112.940	90.195.156.265	103.723.133.972	38.038.119.405	12.533.087.704	576.963.544.000	758.946.668.031	948.676.035.300	906.924.274.165	999.119.316.334	0,083	0,119	0,122	0,042	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013	0,013
23	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94	5.097.264.000.000	4.963.851.000.000	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000	88.400.877.000.000	96.537.946.000.000	96.198.559.000.000	103.136.516.000.000	129.356.193.000.000	0,068	0,061	0,061	0,064	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062
24	Mayora Indah Tbk	4-Jul-90	1.630.953.831.883	1.760.424.280.304	2.051.404.206.764	2.098.188.514.945	1.271.052.474.953	14.916.846.800.251	17.591.106.428.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	19.917.663.285.528	0,109	0,100	0,100	0,106	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	0,061	
25	Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12	25.880.464.731	15.954.632.472	997.169.088	5.415.741.808	29.707.421.665	1.623.027.475.045	1.771.386.972.009	1.820.383.382.811	1.788.660.546.754	1.970.428.120.056	0,016	0,009	0,001	0,003	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015
26	Sekar Laut Tbk	8-Sep-93	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.827.900	42.520.246.722	84.524.160.228	638.284.210.210	747.293.726.435	790.845.543.826	773.863.042.440	889.126.280.792	0,036	0,043	0,037	0,055	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095	0,095
27	Sinaran Top Tbk	16-Dec-96	216.024.079.934	235.088.086.019	482.590.822.940	626.628.679.549	617.373.665.663	2.242.423.443.996	2.631.089.610.030	2.881.663.083.954	3.448.995.059.8																				

Lampiran 7

Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial

NO KODE	EMITEN	IPO	KEPEMILIKAN MANAJERIAL										JML SAHAM BEREDAR										KM				
			2017	2018	2019	2020	2021	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021									
1	ANVA	Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-01	2.740.000,000	2.740.000,000	2.740.000,000	2.740.000,000	2.740.000,000	2.739.979,400	7.341.430,976	7.341.430,976	7.341.430,976	7.341.430,976	7.341.430,976	7.341.430,976	0,373	0,373	0,373	0,373	0,373							
2	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-17	16.952.351	16.952.351	100.102,055	100.102,055	100.102,055	100.102,055	760.000,062	760.000,062	3.800.000,310	3.800.000,310	3.800.000,310	3.800.000,310	0,022	0,022	0,026	0,026	0,026							
3	BTON	Betonlaya Manunggal Tbk	18-Jul-01	644.000,000	644.000,000	680.036,000	680.036,000	680.036,000	680.036,000	720.000,000	720.000,000	720.000,000	720.000,000	720.000,000	720.000,000	0,894	0,894	0,944	0,944	0,956							
4	INAL	Indal Aluminium Industry Tbk	5-Dec-94	67.532,400	67.532,400	67.532,400	67.532,400	67.282,400	67.282,400	633.600,000	633.600,000	633.600,000	633.600,000	633.600,000	633.600,000	0,107	0,107	0,107	0,106	0,106							
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16	173.096,600	173.997,600	182.297,600	191.229,100	140.705,100	3.068.660,000	3.068.660,000	3.068.660,000	3.068.660,000	3.068.660,000	3.068.660,000	3.068.660,000	0,556	0,557	0,059	0,062	0,046							
6	BPPT	Barito Pacific Tbk	1-Oct-93	9.937.629,472	13.023.999,643	63.934.637,865	67.406.879,300	66.416.857,800	13.956.765,568	17.791.586,878	89.015.988,170	93.388.796,190	93.388.796,190	93.388.796,190	93.388.796,190	0,312	0,732	0,718	0,222	0,708							
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8-Oct-90	113.333,744	90.795,488	19.555,206	19.548,897	19.548,897	19.548,897	331.129,952	331.129,952	331.129,952	331.129,952	331.129,952	331.129,952	0,342	0,274	0,059	0,059	0,059							
8	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90	88.476,608	95.915,307	96.141,373	100.831,373	100.605,307	181.036,556	196.121,237	196.121,237	196.121,237	196.121,237	196.121,237	0,489	0,489	0,490	0,514	0,513								
9	SFSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93	3.447.068,997	3.116.990,997	3.050.642,390	3.079.559,890	3.079.559,890	6.020.000,000	6.020.000,000	6.020.000,000	6.020.000,000	6.020.000,000	6.020.000,000	6.020.000,000	0,573	0,518	0,507	0,512	0,512							
10	TRA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mar-08	2.647.682,370	2.658.313,770	2.667.092,070	2.716.465,270	1.717.623,329	17.833.520,280	17.833.520,280	17.833.520,280	17.833.520,280	17.833.520,280	17.833.520,280	17.833.520,280	0,348	0,149	0,150	0,352	0,079							
11	AKPI	Agria Karya Prima Industri Tbk	18-Dec-92	31.072,621	31.072,621	31.072,621	31.072,621	31.072,621	680.000,000	680.000,000	680.000,000	680.000,000	680.000,000	680.000,000	680.000,000	0,046	0,046	0,046	0,051	0,051							
12	IMPIC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Dec-14	81.478,000	81.478,000	81.478,000	81.478,000	81.478,000	4.833.500,000	4.833.500,000	4.833.500,000	4.833.500,000	4.833.500,000	4.833.500,000	4.833.500,000	0,017	0,017	0,017	0,017	0,017							
13	PBID	Parca Budi Idaman Tbk	13-Dec-17	216.468,800	214.993,800	220.839,700	214.993,800	214.993,800	1.875.000,000	1.875.000,000	1.875.000,000	1.875.000,000	1.875.000,000	1.875.000,000	1.875.000,000	0,115	0,115	0,118	0,115	0,115							
14	TRST	Trias Sentosa Tbk	2-Jul-90	176.023,159	176.023,159	176.023,159	176.023,159	176.023,159	2.808.000,000	2.808.000,000	2.808.000,000	2.808.000,000	2.808.000,000	2.808.000,000	2.808.000,000	0,063	0,063	0,063	0,063	0,063							
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11	78.769,231	78.769,231	106.159,231	106.159,231	107.159,231	550.000,000	550.000,000	1.100.000,000	1.100.000,000	1.100.000,000	1.100.000,000	1.100.000,000	0,443	0,143	0,097	0,097	0,081							
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-Jul-96	22.276,200	22.276,200	22.276,200	44.598,700	44.825,200	405.000,000	405.000,000	405.000,000	405.000,000	405.000,000	405.000,000	405.000,000	0,055	0,055	0,055	0,110	0,111							
17	ASII	Astra International Tbk	4-Apr-90	16.190,000	20.111,900	24.524,900	23.523,900	12.695,600	40.483.553,140	40.483.553,140	40.483.553,140	40.483.553,140	40.483.553,140	40.483.553,140	40.483.553,140	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000							
18	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-90	2.856,434	2.856,434	2.883,334	2.883,334	2.699,584	656.249,710	656.249,710	656.249,710	656.249,710	656.249,710	656.249,710	656.249,710	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004							
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-96	459.823,552	459.823,552	459.569,652	459.569,652	459.569,652	5.758.675,440	5.758.675,440	5.758.675,440	5.758.675,440	5.758.675,440	5.758.675,440	5.758.675,440	0,080	0,080	0,080	0,080	0,080							
20	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8-Nov-07	1.240.060,000	1.240.060,000	3.720.180,000	3.720.180,000	3.720.180,000	1.771.448,000	1.771.448,000	5.314.344,000	5.314.344,000	5.314.344,000	5.314.344,000	5.314.344,000	0,700	0,700	0,700	0,700	0,700							
21	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17	5.000.000,000	5.000.000,000	5.000.000,000	5.000.000,000	5.000.000,000	5.885.000,000	5.885.000,000	5.885.000,000	5.885.000,000	5.885.000,000	5.885.000,000	5.885.000,000	0,850	0,850	0,850	0,850	0,850							
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17	134.039,130	82.860,330	82.860,330	82.860,330	333.841,320	2.350.000,000	2.374.834,620	2.378.405,500	2.419.438,170	9.677.752,680	9.677.752,680	0,057	0,035	0,035	0,034	0,034								
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94	1.380,020	1.461,020	1.380,020	1.380,020	1.380,020	8.780.426,500	8.780.426,500	8.780.426,500	8.780.426,500	8.780.426,500	8.780.426,500	8.780.426,500	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000							
24	MMOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-90	5.638.834,400	5.638.834,400	5.638.834,400	5.638.834,400	5.643.777,700	22.358.699,725	22.358.699,725	22.358.699,725	22.358.699,725	22.358.699,725	22.358.699,725	22.358.699,725	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252							
25	SIGM	Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12	38.087,991	38.087,991	38.304,991	38.304,991	38.304,991	1.726.009,217	1.726.009,217	1.726.009,217	1.726.009,217	1.726.009,217	1.726.009,217	1.726.009,217	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022							
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-Sep-93	4.603,391	5.687,044	5.687,044	5.687,044	5.817,044	690.740,500	690.740,500	690.740,500	690.740,500	690.740,500	690.740,500	690.740,500	0,007	0,008	0,008	0,008	0,008							
27	STTP	Siamtar Top Tbk	16-Dec-96	41.750,800	42.744,400	42.744,400	42.744,400	42.744,400	1.310.000,000	1.310.000,000	1.310.000,000	1.310.000,000	1.310.000,000	1.310.000,000	1.310.000,000	0,032	0,033	0,033	0,033	0,033							
28	ULTI	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	2-Jul-90	3.910.143,100	3.967.948,900	4.160.313,460	5.565.634,360	5.598.964,960	11.553.528,000	11.553.528,000	11.553.528,000	11.553.528,000	11.553.528,000	11.553.528,000	11.553.528,000	0,338	0,343	0,360	0,482	0,485							
29	GRMI	Gudang Garam Tbk	27-Aug-90	12.946,930	12.946,930	12.946,930	12.946,930	12.946,930	1.924.088,000	1.924.088,000	1.924.088,000	1.924.088,000	1.924.088,000	1.924.088,000	1.924.088,000	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007							
30	WIMI	Wisniklriti Makmur Tbk	18-Dec-12	1.299.935,117	1.299.935,117	1.299.935,117	1.299.935,117	1.313.335,117	2.099.873,760	2.099.873,760	2.099.873,760	2.099.873,760	2.099.873,760	2.099.873,760	2.099.873,760	0,619	0,619	0,619	0,627	0,631							
31	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Dec-15	151.157,000	153.623,000	142.541,000	178.441,300	179.984,000	1.428.571,500	1.428.571,500	1.428.571,500	1.428.571,500	1.428.571,500	1.428.571,500	1.428.571,500	0,108	0,108	0,100	0,123	0,126							
32	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-Jun-17	137.470,000	137.470,000	19.320,300	19.320,300	20.552,200	4.605.282,400	4.605.282,400	4.605.282,400	4.605.282,400	4.605.282,400	4.605.282,400	4.605.282,400	0,030	0,030	0,004	0,004	0,004							
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14-Feb-00	4.676,000	4.676,000	4.676,000	4.676,000	4.676,000	5.342.098,939	5.342.098,939	5.342.098,939	5.342.098,939	5.342.098,939	5.342.098,939	5.342.098,939	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001							

Lampiran 8

Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial

NO/KODE	TACR/Air-1					1/Air-1					(Pendapatan)/Air-1					PBT/Air-1					NDA					DA				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1AMA	-0.08044	-0.12399	-0.09154	-0.05206	-0.01172	6.5E-13	6.2E-13	6E-13	5.6E-13	5.1E-13	0.044	0.032	0.088	0.229	0.174	0.34	0.31	0.48	0.43	0.39	0.00755	0.00444	0.00358	-0.06736	0.01257	-0.0881	-0.1284	-0.1119	0.0153	-0.0243
2MAK	0.00537	0.13615	0.13697	-0.16935	0.08399	5.9E-12	4.4E-12	3.1E-12	2.3E-12	1.4E-12	0.331	0.398	0.387	0.281	0.873	0.33	0.28	0.65	0.81	0.68	0.8212	0.60201	0.09400	-0.13063	0.12934	-0.0767	0.0741	0.0430	-0.0387	-0.0453
3BTON	0.03036	0.01228	-0.10888	-0.06876	-0.05035	5.6E-12	5.4E-12	4.6E-12	4.3E-12	4.0E-12	0.142	0.161	0.022	-0.038	-0.003	0.87	2.61	0.04	0.04	0.04	0.85476	-0.00802	0.01062	-0.00687	-0.00128	-0.0245	0.0203	-0.1195	-0.0619	-0.0041
4MA	-0.00949	-0.0757	0.07117	-0.04555	0.05908	7.5E-13	8.2E-13	7.1E-13	8.2E-13	-0.093	0.154	-0.124	-0.152	0.292	0.31	0.34	0.16	0.22	0.22	0.00487	0.02426	-0.02237	-0.03870	0.05950	-0.0444	-0.0000	0.0935	0.0231	0.0086	
5AGI	-0.01986	-0.03074	-0.04701	-0.03786	-0.05539	1.7E-13	1.6E-13	1.5E-13	1.4E-13	0.095	0.038	0.056	-0.688	0.077	0.07	0.77	0.69	0.77	0.55	0.407	0.02407	0.00551	0.01699	-0.12247	-0.001761	-0.0439	-0.0362	-0.0640	0.0848	-0.0378
6BRT	0.01443	-0.08238	0.04571	-0.00493	-0.09338	3.7E-10	3.2E-10	2.7E-10	1.4E-10	1.4E-10	0.042	0.104	-0.096	-0.010	0.107	0.66	0.65	0.37	0.33	0.34	0.06138	0.00527	-0.01748	-0.05991	0.00392	-0.0470	-0.0876	0.0211	-0.0233	0.0407
7PMS	0.03363	0.07127	0.00564	-0.00912	0.07034	3.4E-12	3.2E-12	3.1E-12	3.1E-12	3.0E-12	0.16	0.17	0.070	-0.070	0.159	0.04	0.04	0.03	0.03	0.04	-0.00967	0.01748	-0.01544	-0.00580	0.00261	0.0433	0.0547	0.0211	-0.0233	0.0407
8MC	0.01502	0.01509	0.00497	-0.01538	0.05986	3.7E-12	3.3E-12	2.6E-12	2.3E-12	2.2E-12	0.288	0.036	-0.028	0.285	0.26	0.26	0.45	0.44	0.41	0.1905	0.04457	-0.00553	-0.07321	0.02248	-0.0040	-0.0266	0.0105	0.0216	0.0374	
9SNN	-0.09505	0.01126	-0.81272	-0.04924	-0.08419	1.4E-12	1.5E-12	1.5E-12	1.3E-12	1.1E-12	0.135	0.143	0.019	0.13	0.20	0.33	0.41	0.36	0.14489	-0.01489	-0.00220	0.02483	-0.06572	0.00316	-0.0884	0.0135	-0.8376	0.1150	-0.0864	
10TPA	-0.03534	-0.07405	-0.06759	-0.09761	-0.01944	4.7E-10	3.3E-10	3.2E-10	2.9E-10	2.8E-10	0.229	0.042	-0.209	-0.022	0.215	0.88	0.58	0.62	0.59	0.56	0.07090	-0.01524	-0.03960	-0.09555	0.01343	-0.1062	-0.0588	-0.0280	-0.0021	-0.0329
11MP1	-0.05057	0.03219	-0.06159	-0.06324	0.06077	3.8E-13	3.6E-13	3.3E-13	3.8E-13	3.8E-13	0.049	0.118	-0.096	-0.197	0.17	0.20	0.50	0.56	0.704	0.0931	-0.01185	-0.01416	-0.09459	-0.00446	-0.0046	-0.0599	0.0203	-0.0774	0.0314	0.0852
12MPC	0.03106	0.02715	-0.03832	-0.04444	-0.02441	4.4E-13	4.4E-13	4.2E-13	4.2E-13	4.2E-13	0.008	0.033	0.055	-0.281	0.159	0.11	0.18	0.36	0.36	0.34	-0.00289	-0.01032	0.00145	-0.06245	0.01767	0.0338	0.0375	-0.0198	0.0180	-0.0321
13PBO	0.06185	0.30653	-0.14327	-0.06944	0.1124	7.4E-13	5.5E-13	4.4E-13	4.3E-13	4.1E-13	0.288	0.475	0.122	-0.326	0.236	0.43	0.30	0.28	0.31	0.42	0.06714	0.07506	0.03408	-0.05602	0.02588	-0.0053	0.2315	-0.1764	-0.0134	0.0865
14TRT	-0.05811	-0.01658	-0.01724	-0.05412	0.03036	3E-13	3E-13	2.3E-13	2.3E-13	2.4E-13	0.013	0.286	0.015	-0.312	0.156	0.13	0.15	0.63	0.61	0.62	0.00455	0.04510	0.00506	-0.10493	-0.00090	-0.0628	-0.0617	-0.0223	0.0508	0.0332
15ADO	0.03979	-0.07951	-0.04	-0.05905	0.02832	2.4E-12	2E-12	1.9E-12	1.1E-12	1E-12	0.215	0.780	0.071	0.195	0.388	0.47	0.53	0.75	0.44	0.52	0.6743	0.10788	0.03473	-0.07092	0.04666	-0.0276	-0.1874	-0.0747	0.0119	-0.0183
16KSI	0.11401	-0.00888	-0.13999	-0.05716	0.10888	8.8E-13	7.5E-13	7.2E-13	8E-13	8E-13	0.63	0.048	-0.099	0.584	0.255	0.36	0.28	0.42	0.44	0.41	0.04396	0.01102	-0.01976	-0.06434	0.02923	0.0700	-0.0199	-0.1196	0.0386	0.0796
17ASJ	-0.00068	-0.00108	0.0216	-0.0543	-0.07345	3.8E-15	3.4E-15	2.9E-15	2.8E-15	3E-15	0.129	0.166	0.021	-0.503	0.173	0.10	0.11	0.18	0.17	0.16	-0.03339	0.02479	-0.03426	0.02582	-0.0342	-0.0209	0.00145	-0.0200	-0.0633	0.0033
18NDS	-0.0834	-0.00947	-0.01277	-0.08822	0.14798	4E-13	4.1E-13	4E-13	3.5E-13	3.5E-13	0.027	0.020	0.142	-0.426	0.380	0.14	0.18	0.69	0.59	0.58	-0.00883	-0.00543	0.04933	-0.10195	0.03525	-0.0746	-0.0040	-0.0710	0.0137	0.1127
19SMM	0.0485	-0.19616	-0.01399	-0.13043	0.07076	4.4E-13	4.1E-13	3.8E-13	3.2E-13	3E-13	0.084	0.146	0.109	0.041	0.275	0.06	0.38	0.27	0.22	0.21	0.09986	-0.03762	0.02040	-0.03439	0.04046	-0.0514	-0.1585	-0.0344	-0.0960	0.0303
20PSN	-0.09719	-0.05147	0.00113	-0.04224	-0.13924	1.5E-08	1.5E-08	6.2E-09	6.2E-09	0.043	4.445	-0.189	-1.147	0.114	0.61	1.01	0.30	0.54	0.76	0.6658	-0.28281	0.12709	-0.05802	-0.15928	-0.0306	0.2313	-0.1280	0.0158	0.0200	0.0000
21CAMP	0.01542	-0.03457	-0.08333	-0.14997	-0.10455	9.7E-13	8.3E-13	1E-12	9.5E-13	9.2E-13	0.014	0.013	0.068	-0.068	0.058	0.21	0.18	0.21	0.22	0.18	0.00315	-0.00329	0.01999	-0.03703	0.01999	0.00681	0.0072	-0.0313	-0.1119	-0.1112
22HOKI	0.4407	0.14351	-0.00198	-0.0473	-0.00156	2.7E-12	1.7E-12	1.3E-12	1.2E-12	1.1E-12	0.168	0.384	0.293	-0.565	-0.264	0.46	0.46	0.47	0.45	0.49	-0.03956	0.05951	0.07732	-0.08131	-0.08376	0.4803	0.0840	-0.0793	0.0340	0.0822
23MDF	-0.01717	-0.01102	-0.07709	-0.05905	-0.02139	1.2E-14	1.1E-14	1E-14	1E-14	1E-14	6.1E-15	0.076	0.092	-0.004	-0.150	0.108	0.06	0.45	0.48	0.29	0.02280	0.01496	0.00060	-0.08046	0.00872	-0.0399	-0.0280	-0.0777	0.0274	-0.0301
24MKOR	0.00275	0.08421	-0.0712	-0.08487	0.00855	7.7E-14	6.7E-14	5.7E-14	5.5E-14	5.1E-14	0.154	0.179	0.082	0.286	0.13	0.44	0.37	0.27	0.32	0.32	0.02382	0.02947	0.01649	-0.04763	0.01752	0.0398	0.0578	-0.0877	-0.0379	-0.0090
25SKRM	0.12454	0.04421	0.04621	-0.00785	0.004188	1E-12	6.2E-13	5.6E-13	5.5E-13	5.7E-13	0.620	0.091	0.028	0.739	0.386	0.20	0.15	0.34	0.24	0.25	0.17885	0.00944	0.00348	-0.02979	0.05849	-0.0543	0.0948	0.0427	0.0219	-0.0188
26SKT	0.03668	0.02719	-0.01397	-0.07285	-0.05589	1.8E-12	1.6E-12	1.3E-12	1.3E-12	1.3E-12	0.120	0.174	0.058	0.585	0.133	0.21	0.27	0.48	0.45	0.53	0.03501	0.01410	0.01166	-0.06480	0.00453	0.0016	0.0131	-0.0256	-0.0079	-0.0604
27STP	-0.03646	0.0049	-0.00659	-0.0328	-0.00197	4.3E-13	4.3E-13	3.8E-13	3.5E-13	3.5E-13	0.002	0.123	0.095	0.335	0.15	0.16	0.18	0.43	0.51	0.45	0.00280	0.01580	0.01366	-0.08231	0.00305	-0.0395	-0.0115	-0.0202	-0.0210	-0.0050
28WJ	-0.08353	0.0243	-0.01097	-0.01625	-0.01572	2.4E-13	1.9E-13	1.8E-13	1.5E-13	1.1E-13	0.221	0.073	0.189	-0.097	0.074	0.12	0.10	0.28	0.26	0.25	0.06618	0.01095	0.04385	-0.04383	0.00343	-0.1497	0.0134	-0.0548	0.0276	-0.0192
29GSM	-0.00714	-0.0514	-0.00425	-0.12499	0.00238	1.6E-14	1.5E-14	1.4E-14	1.3E-14	1.3E-14	0.060	0.035	0.138	0.456	0.133	0.04	0.03	0.23	0.31	0.38	-0.03833	0.00729	-0.03467	-0.05116	0.01087	-0.0255	-0.0399	-0.0738	-0.0073	-0.0093
30WJM	-0.11377	-0.07329	-0.13693	-0.05313	-0.00781	7.4E-13	8.2E-13	8.1E-13	8.6E-13	7.7E-13	0.043	0.110	0.007	-0.009	0.462	0.08	0.04	0.05	0.26	0.23	0.04856	0.02988	-0.00229	-0.05148	0.08720	-0.0874	-0.0983	-0.1346	-0.0016	-0.0093
31MNO	-0.03977	-0.01336	0.1387	0.03936	-0.09344	3E-13	3.1E-13	2.8E-13	2.1E-13	1.9E-13	-0.014	0.010	0.147	-0.143	-0.098	0.25	0.12	0.60	0.50	0.49	0.00436	0.00995	0.05000	-0.08394	-0.02354	-0.0446	-0.0233	0.0887	0.1233	-0.0699
32HRTA	0.24335	0.1042	0.2439	0.3537	0.20949	9.3E-13	7E-13	6.3E-13	4.3E-13	3.5E-13	0.267	0.185	0.319	0.391	0.388	0.08	0.07	0.06	0.06	0.05	0.06526	0.01489	0.007626	-0.00469	0.07131	0.1761	0.0875	0.1676	0.3594	0.1382
33TBA	-0.07549	0.06055	-0.02842	-0.04902	0.03879	7.9E-14	7.1E-14	6.1E-14	5.8E-14	5.1E-14	0.195	-0.026	-0.005	0.134	0.263	0.49	0.46	0.40	0.38	0.34	0.05711	-0.01521	0.00270	-0.06056	0.03512	-0.1386	0.0758	-0.0311	0.0115	0.0037

Lampiran 9

Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Profitabilitas					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARNA	0.076	0.096	0.121	0.166	0.212	0.134
2	MARK	0.207	0.257	0.199	0.200	0.364	0.246
3	BTON	0.062	0.128	0.006	0.019	0.036	0.050
4	INAI	0.032	0.029	0.028	0.003	0.003	0.019
5	AGII	0.015	0.017	0.015	0.014	0.026	0.017
6	BRPT	0.055	0.034	0.019	0.018	0.032	0.032
7	DPNS	0.019	0.029	0.012	0.008	0.063	0.026
8	INCI	0.054	0.043	0.034	0.068	0.022	0.044
9	SRSN	0.027	0.056	0.055	0.049	0.031	0.044
10	TPIA	0.107	0.057	0.007	0.014	0.030	0.043
11	AKPI	0.005	0.021	0.020	0.025	0.044	0.023
12	IMPC	0.040	0.045	0.037	0.043	0.072	0.047
13	PBID	0.127	0.130	0.096	0.154	0.147	0.131
14	TRST	0.011	0.015	0.009	0.017	0.043	0.019
15	ALDO	0.058	0.081	0.085	0.069	0.083	0.075
16	KDSI	0.052	0.055	0.051	0.048	0.054	0.052
17	ASII	0.078	0.079	0.076	0.055	0.070	0.072
18	INDS	0.047	0.045	0.036	0.021	0.050	0.040
19	SMSM	0.227	0.023	0.206	0.160	0.188	0.161
20	PTSN	0.007	0.042	0.006	0.037	0.034	0.025
21	CAMP	0.036	0.062	0.073	0.041	0.087	0.060
22	HOKI	0.083	0.119	0.122	0.042	0.013	0.076
23	INDF	0.058	0.051	0.061	0.054	0.062	0.057
24	MYOR	0.109	0.100	0.108	0.106	0.061	0.097
25	SKBM	0.016	0.009	0.001	0.003	0.015	0.009
26	SKLT	0.036	0.043	0.057	0.055	0.095	0.057
27	STTP	0.092	0.097	0.167	0.182	0.158	0.139
28	ULTJ	0.139	0.126	0.157	0.127	0.172	0.144
29	GGRM	0.116	0.113	0.138	0.098	0.062	0.105
30	WIIM	0.033	0.041	0.021	0.107	0.094	0.059
31	KINO	0.034	0.042	0.110	0.022	0.019	0.045
32	HRTA	0.078	0.080	0.065	0.060	0.056	0.068
33	TBLA	0.068	0.047	0.038	0.035	0.038	0.045
Nilai Maksimum		0.227	0.257	0.206	0.200	0.364	0.246
Nilai Minimum		0.005	0.009	0.001	0.003	0.003	0.009
Mean		0.067	0.067	0.068	0.064	0.077	0.069

Lampiran 10

Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	KM					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARNA	0,3732	0,3732	0,3732	0,3732	0,3732	0,373
2	MARK	0,0223	0,0223	0,0263	0,0263	0,0263	0,025
3	BTON	0,8944	0,8944	0,9445	0,9445	0,9563	0,927
4	INAI	0,1066	0,1066	0,1066	0,1062	0,1062	0,106
5	AGII	0,0564	0,0567	0,0594	0,0624	0,0459	0,056
6	BRPT	0,7119	0,7320	0,7182	0,7218	0,7085	0,718
7	DPNS	0,3423	0,2742	0,0591	0,0590	0,0590	0,159
8	INCI	0,4887	0,4891	0,4902	0,5141	0,5130	0,499
9	SRSN	0,5726	0,5178	0,5068	0,5116	0,5116	0,524
10	TPIA	0,1485	0,1491	0,1496	0,1523	0,0794	0,136
11	AKPI	0,0457	0,0457	0,0457	0,0508	0,0508	0,048
12	IMPC	0,0169	0,0169	0,0169	0,0169	0,0169	0,017
13	PBID	0,1155	0,1147	0,1178	0,1147	0,1147	0,115
14	TRST	0,0627	0,0627	0,0627	0,0627	0,0627	0,063
15	ALDO	0,1432	0,1432	0,0965	0,0965	0,0814	0,112
16	KDSI	0,0550	0,0550	0,0549	0,1101	0,1107	0,077
17	ASII	0,0004	0,0005	0,0006	0,0006	0,0003	0,000
18	INDS	0,0044	0,0044	0,0041	0,0041	0,0041	0,004
19	SMSM	0,0798	0,0798	0,0798	0,0798	0,0798	0,080
20	PTSN	0,7000	0,7000	0,7000	0,7000	0,7000	0,700
21	CAMP	0,8496	0,8496	0,8496	0,8496	0,8496	0,850
22	HOKI	0,0570	0,0349	0,0348	0,0343	0,0345	0,039
23	INDF	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,000
24	MYOR	0,2522	0,2522	0,2522	0,2522	0,2524	0,252
25	SKBM	0,0221	0,0221	0,0222	0,0222	0,0222	0,022
26	SKLT	0,0067	0,0082	0,0082	0,0082	0,0084	0,008
27	STTP	0,0319	0,0326	0,0326	0,0326	0,0326	0,032
28	ULTJ	0,3384	0,3434	0,3601	0,4817	0,4846	0,402
29	GGRM	0,0067	0,0067	0,0067	0,0067	0,0067	0,007
30	WIIM	0,6191	0,6191	0,6191	0,6273	0,6315	0,623
31	KINO	0,1058	0,1075	0,0998	0,1249	0,1260	0,113
32	HRTA	0,0299	0,0299	0,0042	0,0042	0,0045	0,015
33	TBLA	0,0009	0,0009	0,0009	0,0009	0,0009	0,001
Nilai Maksimum		0,8944	0,8944	0,9445	0,9445	0,9563	0,9268
Nilai Minimum		0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
Mean		0,2200	0,2165	0,2092	0,2167	0,2138	0,2153

Lampiran 11

Daftar Hasil Perhitungan Manajemen Laba

NO	KODE	Manajemen Laba					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARNA	-0,088	-0,128	-0,112	0,015	-0,024	-0,067
2	MARK	-0,077	0,074	0,043	-0,039	-0,045	-0,009
3	BTON	-0,024	0,020	-0,120	-0,062	-0,004	-0,038
4	INAI	-0,014	-0,100	0,094	0,023	0,009	0,002
5	AGII	-0,044	-0,036	-0,064	0,085	-0,038	-0,019
6	BRPT	-0,047	-0,088	-0,028	0,020	-0,013	-0,031
7	DPNS	0,043	0,055	0,021	-0,023	0,041	0,027
8	INCI	-0,004	-0,027	0,010	0,022	0,037	0,008
9	SRSN	-0,080	0,013	-0,838	0,115	-0,086	-0,175
10	TPIA	-0,106	-0,059	-0,028	-0,002	-0,033	-0,046
11	AKPI	-0,060	0,020	-0,047	0,031	0,065	0,002
12	IMPC	0,034	0,037	-0,020	0,018	-0,032	0,007
13	PBID	-0,005	0,231	-0,176	-0,013	0,087	0,025
14	TRST	-0,063	-0,062	-0,022	0,051	0,033	-0,013
15	ALDO	-0,028	-0,187	-0,075	0,012	-0,018	-0,059
16	KDSI	0,070	-0,020	-0,120	0,039	0,080	0,010
17	ASII	-0,034	-0,026	0,015	-0,020	-0,063	-0,026
18	INDS	-0,075	-0,004	-0,071	0,014	0,113	-0,005
19	SMSM	-0,051	-0,159	-0,034	-0,096	0,030	-0,062
20	PTSN	-0,031	0,231	-0,126	0,016	0,020	0,022
21	CAMP	0,007	-0,031	-0,101	-0,113	-0,111	-0,070
22	HOKI	0,480	0,084	-0,079	0,034	0,082	0,120
23	INDF	-0,040	-0,026	-0,078	0,027	-0,030	-0,029
24	MYOR	0,004	0,058	-0,088	-0,037	-0,009	-0,014
25	SKBM	-0,054	0,035	0,043	0,022	-0,017	0,006
26	SKLT	0,002	0,013	-0,026	-0,008	-0,060	-0,016
27	STTP	-0,039	-0,011	-0,020	-0,021	-0,005	-0,019
28	ULTJ	-0,150	0,013	-0,055	0,028	-0,019	-0,037
29	GGRM	-0,025	-0,059	-0,039	-0,074	-0,007	-0,041
30	WIIM	-0,087	-0,098	-0,135	-0,002	-0,090	-0,082
31	KINO	-0,045	-0,023	0,089	0,123	-0,070	0,015
32	HRTA	0,176	0,088	0,168	0,358	0,138	0,186
33	TBLA	-0,134	0,076	-0,031	0,012	0,004	-0,015
Nilai Maksimum		0,480	0,231	0,168	0,358	0,138	0,186
Nilai Minimum		-0,150	-0,187	-0,838	-0,113	-0,111	-0,175
Mean		-0,018	-0,003	-0,062	0,017	-0,001	-0,013

Lampiran 12

Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	.00	.36	.0683	.05849
KM	165	.00	.96	.2133	.27460
MANLAB	165	-.19	.18	-.0168	.06483
Valid N (listwise)	165				

NPar Tests (Data Terdistribusi Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10418990
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.119
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests (Data Terdistribusi Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0034744
	Std. Deviation	.06337551
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.037
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables	Method
		Removed	
1	KM, ROA ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: MANLAB
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.042	.06344	2.021

- a. Predictors: (Constant), KM, ROA
- b. Dependent Variable: MANLAB

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	2	.018	4.509	.012 ^b
	Residual	.632	157	.004		
	Total	.668	159			

- a. Dependent Variable: MANLAB
- b. Predictors: (Constant), KM, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001	.009		.058	.954		
	ROA	-.085	.086	-.076	-.978	.330	.989	1.011
	KM	-.054	.018	-.228	-2.926	.004	.989	1.011

- a. Dependent Variable: MANLAB

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROA	KM
1	1	2.204	1.000	.06	.06	.08
	2	.600	1.916	.01	.23	.66
	3	.196	3.353	.93	.70	.26

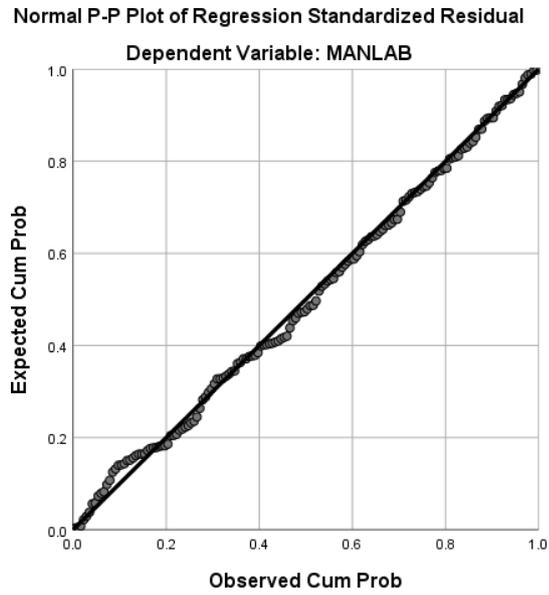
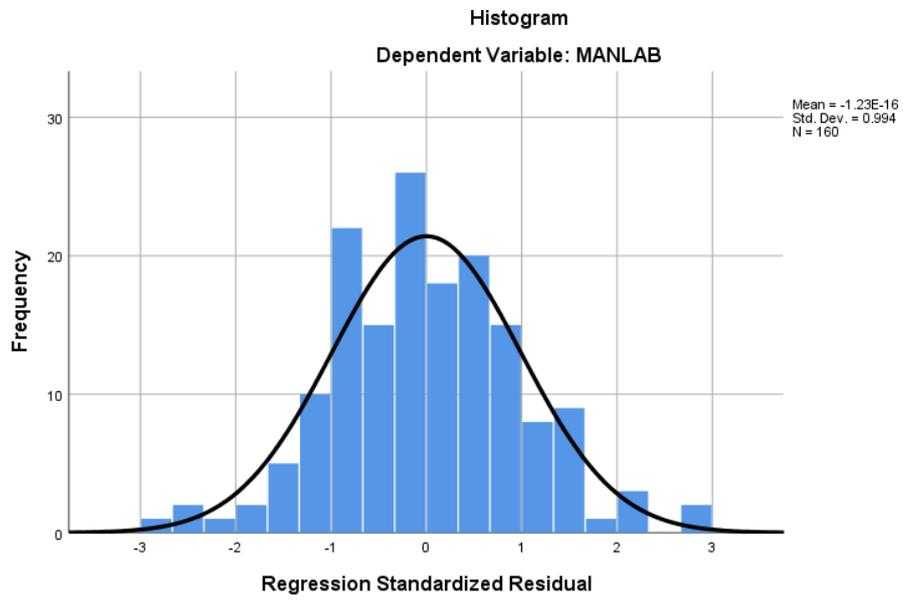
a. Dependent Variable: MANLAB

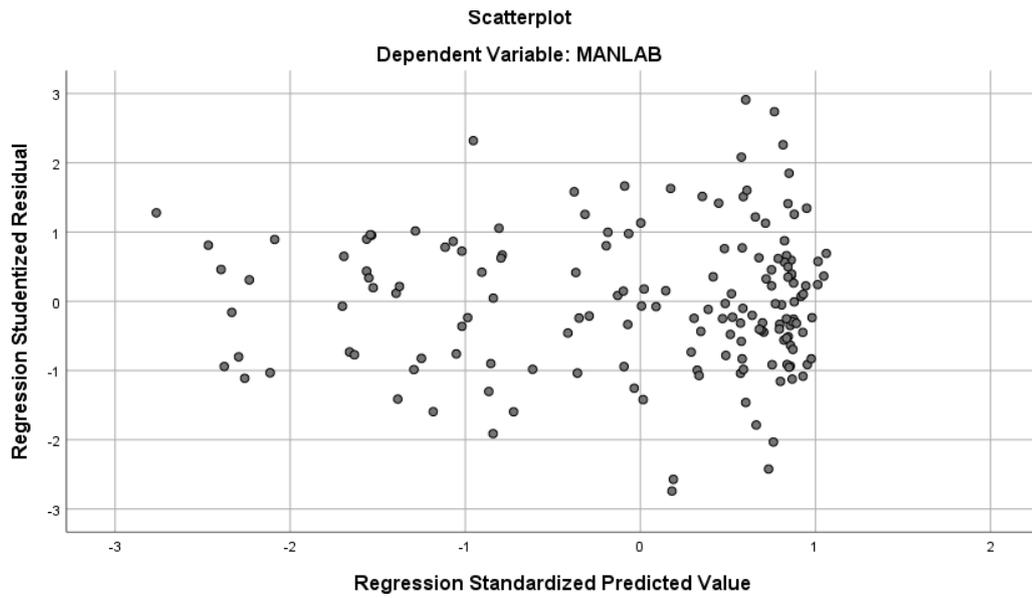
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0585	-.0007	-.0168	.01511	160
Std. Predicted Value	-2.764	1.062	.000	1.000	160
Standard Error of Predicted Value	.005	.026	.008	.003	160
Adjusted Predicted Value	-.0632	-.0012	-.0168	.01519	160
Residual	-.17335	.18376	.00000	.06304	160
Std. Residual	-2.732	2.896	.000	.994	160
Stud. Residual	-2.742	2.910	.000	1.002	160
Deleted Residual	-.17456	.18545	.00002	.06405	160
Stud. Deleted Residual	-2.801	2.982	.001	1.009	160
Mahal. Distance	.033	25.508	1.987	2.684	160
Cook's Distance	.000	.065	.005	.008	160
Centered Leverage Value	.000	.160	.013	.017	160

a. Dependent Variable: MANLAB

Charts





Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	.050	.005		9.341	.000
	ROA	.008	.052	.013	.161	.872
	KM	.002	.011	.011	.143	.887

a. Dependent Variable: ABSUT

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nana Afsari Sipayung
Tempat, Tanggal Lahir : Tambak Cekur, 28 Agustus 1989
Alamat : KP. PASIRKOJA GG. SATATASARIKSA RT 008 RW 004
Kel SUKAHAJI Kec.Babakan Ciparai, Kota Bandung
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
NO HP : 081214702351
Email : afsarynanasipayung@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 01 Tambak Cekur
SMP Negeri 4 Tanjung Harapan
SMA Negeri 4 Tebing Tinggi
STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung